

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
MINAT DAN BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI
PEMBINA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

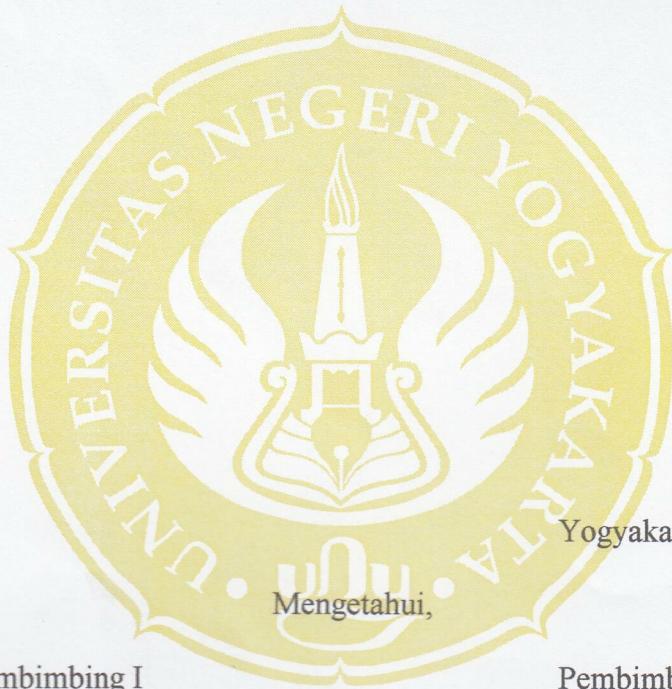


**Oleh:
Nurkumala Sari Br. Lubis
08413241018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 23 Juli 2012

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "H. Puji Lestari".

Puji Lestari, M. Hum.
NIP. 19560819 198503 2001

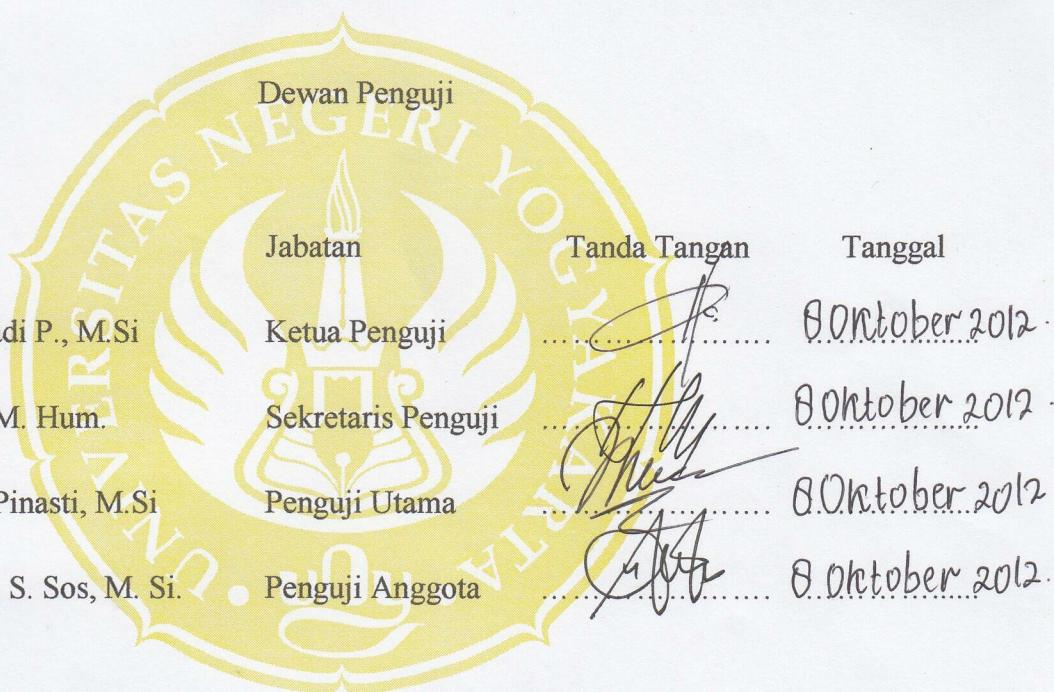
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nur Hidayah".

Nur Hidayah, S. Sos, M. Si.
NIP. 19770125 200501 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 28 September 2012, sehingga dinyatakan lulus dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.



Yogyakarta, 28 September 2012

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nurkumala Sari Br. Lubis

NIM : 08413241041

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

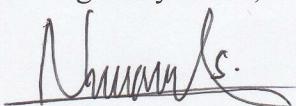
Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan
Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri
Pembina Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis. Skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau pernah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 23 Juli 2012

Yang menyatakan,



Nurkumala Sari Br. Lubis
NIM. 08413241018

MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman,
Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)*

*Kemenangan yang seindah – indahnya dan sesukar – sukarnya
yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.*

(Ibu Kartini)

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba,
karena di dalam mencoba itu lah kita
menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.*

(Mario Teguh)

Pikiran-pikiran positif merupakan kunci kesuksesan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kepada Allah

SWT,, yang

telah memberikan kemudahan dan kekuatan serta pertolongan,,

Kupersembahkan Karya Sederhana ini untuk:

*Kedua orang tuaku, ayahanda Awaluddin Lubis dan ibunda
tercinta Nurbaiti Dalimunthe, yang telah membimbingku,
mendidikku, membesarkanku, mendoakan setiap langkahku dan
yang telah bekerja keras demi bekal masa depanku. Terimakasih
atas do'a, kasih sayang, semangat, serta segala pengorbanan yang
tiada ada henti.*

Serta Kubingkisan Karya ini untuk:

*Adikku tersayang Yoga Prakasa Lubis, yang mungkin sampai saat
ini belum mendapatkan seorang kakak yang layak dan pantas untuk
dijadikan teladan. Terima kasih selama ini telah setia meluangkan
waktunya, menemaniku kemanapun, berbagi canda tawa,
keceriaan, serta berkorban demi aku, Terimakasih atas dukungan,
kasih sayang dan semangatnya.*

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
MINAT DAN BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI
PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh

**Nurkumala Sari Br. Lubis
08413241018**

ABSTRAK

Seperti yang kita ketahui bahwasanya anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental. Tidak mampu hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Membutuhkan pelayanan khusus dalam meniti perkembangan kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam membimbing dan melatih perkembangan minat dan bakat. Anak tunagrahita membutuhkan peran serta guru dan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Mengetahui faktor yang mendukung peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita. Mengetahui faktor yang menghambat peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada empat golongan informan, yaitu kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru-guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta, penerima manfaat (anak tunagrahita) dan orang tua anak tunagrahita. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, secara random. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah SLB yang sangat menekankan dan mengutamakan keterampilan bagi anak didiknya, agar nantinya anak tunagrahita mampu hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita mulai terlihat dari adanya kelas-kelas keterampilan yaitu keterampilan tata boga, tata busana, tata kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, komputer dan keramik, kelas tersebut dimulai dari jenjang SMP hingga SMA. Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah guru membantu siswa di sekolah dalam membimbing, mengarahkan serta melatih siswa. Orang tua melanjutkan peran dari guru disekolah yaitu memperhatikan perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita di rumah.

Kata Kunci: anak tunagrahita, guru, orang tua, Sekolah Luar Biasa (SLB)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Tidak lupa ucapan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan kita disepanjang jaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ”sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian.
3. Bapak M. Nur Rochman, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY.
4. Bapak Grendi Hendrastomo, MM. MA, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Sosiologi.
5. Ibu Puji Lestari, M.Hum selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing dan memberikan masukan kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Ibu Nur Hidayah, M.Si sebagai pembimbing II yang dengan tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan yang luar bisa kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan kritikan yang sangat berarti guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si. Selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
9. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Sosiologi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus membekali penulis agar menjadi sukses.
10. Ayah dan Bunda tercinta, Bapak Awaluddin Lubis dan Ibu Nurbaiti Dalimunthe, yang tidak kenal lelah selalu memberikan yang terbaik dan mencerahkan seluruh tenaga, kesabaran, bimbingan, serta kasih sayang kepada penulis. Adikku tersayang Yoga Prakasa Lubis yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan.
11. Bapak Rejokirono, M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian.
12. Seluruh guru-guru, staf dan karyawan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang begitu ramah, hangat dan bersahabat, yang telah memberikan banyak informasi, dan membantu dengan tulus ikhlas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Adik-adikku para penerima manfaat SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang menjadi penyemangatku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman dari Pendidikan Sosiologi angkatan 2008 yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Teman seperjuangan untuk menimba ilmu dan menggali pengalaman demi mencapai cita-cita. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya, pengalaman bersama kalian adalah kenangan yang cukup berharga dan sangat berarti.
15. Teman-teman KKN PPL SMA Negeri 1 Srandakan 2011, yang telah berjuang bersama mencari pengalaman dan saling memberikan motivasi. Terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama tiga bulan dilapangan.
16. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dan layak untuk diujikan.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2012

Penulis,

Nurkumala Sari Br. Lubis
NIM. 08413241018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kerangka Teori	10

1. Anak Tunagrahita	10
2. Minat	13
3. Bakat	14
4. Teori David McClelland: Dorongan Berprestasi atau <i>n-Ach</i> ...	15
5. Teori Interaksionisme Simbolik.....	18
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Waktu Penelitian	28
C. Bentuk Penelitian	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Sampling	32
G. Validitas Data	33
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data.....	38
1. Deskripsi Umum Daerah Istimewa Yogyakarta	38
2. Deskripsi SLB Negeri Pembina Yogyakarta	39
3. Deskripsi Umum Informan	65
B. Pembahasan dan Analisis	71

1. Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	71
2. Faktor yang Mendukung Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	96
3. Faktor yang Menghambat Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	102
4. Pokok-Pokok Temuan Penelitian	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	119
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta	45
2. Jumlah Tenaga Kependidikan SLB Negeri Pembina Yogyakarta	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	27
2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Lembar Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Transkrip Hasil Wawancara
5. Foto-Foto Hasil Penelitian
6. Daftar Nama Siswa SLB Negeri Pembina Yogyakarta
7. Tata Tertib Siswa SLB Negeri Pembina Yogyakarta
8. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respons lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Masyarakat saat ini menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan, maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi peserta didik, untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Bila Indonesia modern di masa depan mengisyaratkan perlunya manusia-manusia pembangunan yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis, maka dunia pendidikan yang harus mempersiapkannya dan menghasilkannya (C. Sri Widayati, dkk, 2002: VI).

Masalah kependidikan pada hakekatnya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, baik faktor-faktor yang positif maupun yang negatif. Selain pengaruh di bidang sosial ekonomi, nilai-nilai dan sikap mental masyarakat juga merupakan faktor yang menghambat dan efek negatifnya tidak hanya berpengaruh pada bidang pendidikan melainkan meluas sampai pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini juga berkaitan dengan pendidikan bagi anak luar biasa. Apabila usaha-usaha pembangunan pendidikan bagi anak luar biasa dibandingkan dengan usaha pembangunan pendidikan bagi anak-anak umumnya, pendidikan bagi anak luar biasa masih

ketinggalan ketika kita melihat sejarah diperkenalkannya pendidikan bagi anak luar biasa pada tahun 1901 tentang munculnya pendidikan bagi anak-anak berketerbelakangan mental, tuli, dan bisu kemudian setelah itu pada tahun 1952 didirikanlah sekolah guru pengajaran luar biasa (Rochman Natawidjaja, 1979: 3).

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (Mohammad Efendi, 2006: 1).

Memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Investasi jangka panjang, dengan lahirnya para penyandang cacat yang terdidik dan terampil, secara tidak langsung dapat mengurangi biaya pos perawatan dan pelayanan kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga memberikan efek psikologis, yaitu tumbuhnya motif berprestasi dan meningkatnya harga diri anak

berkelainan, yang nilainya jauh lebih penting dan dapat melebihi nilai ekonomi. Kondisi yang konstruktif ini dapat memperkuat pembentukan konsep diri anak berkelainan (Mohammad Efendi, 2006: 2).

Anak berkelainan dapat disebut juga dengan anak yang terlahir secara tidak sempurna seperti anak-anak lain pada umumnya. Salah satu istilah anak berkelainan yang sering kita dengar adalah *Anak Tunagrahita*. Kelainan mental yang dimiliki anak tunagrahita tergantung dari gradasinya. Semakin berat gradasi ketunagrahitaan yang diderita seseorang, semakin kompleks dampak yang mengiringinya (Mohammad Efendi, 2006: 87).

Anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu anak tunagrahita yang tergolong ringan dan sedang atau istilah lainnya adalah SLB bagian C. Anak tunagrahita yang bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, dimulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga pelatihan (yang sudah lulus namun masih ingin berlatih atau belajar di SLB tersebut). Sistem pembelajaran di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, sebab SLB ini lebih mengutamakan dan menekankan pada keterampilan. Keterampilan yang diajarkan di SLB tersebut beranekaragam, mulai dari tata boga, tata busana, kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, komputer, dan keramik. Beranekaragam keterampilan tersebut dibagi ke dalam beberapa kelas yang kemudian anak tunagrahita bebas memilih kelas-kelas tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya.

Bentuk pengklasifikasian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta juga terlihat berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu untuk anak tunagrahita kelas SMP dan SMA. Anak kelas SMP dan SMA digabung menjadi satu kelas dan mendapatkan materi yang sama dari guru tanpa pengecualian. Berdasarkan pengamatan guru, anak tunagrahita tingkat SMP maupun SMA memiliki kemampuan yang sama, oleh sebab itu anak tunagrahita tingkat SMP maupun SMA digabung menjadi satu kelas. Hal lain yang menyebabkan ini adalah karena terbatasnya guru yang mengajar dan lebih mengfektifitaskan gedung sekolah yang ada. Bentuk pengklasifikasian untuk anak tunagrahita kelas SMP maupun SMA hanya dapat dilihat dari segi umur anak tunagrahita itu sendiri.

Melihat berbagai keterampilan yang dihasilkan oleh anak tunagrahita, maka terlihat pula potensi yang luar biasa dibalik kekurangannya. Hasil dari karya ataupun keterampilan tersebut menjadikan cermin untuk diri mereka, bahwa anak tunagrahita mampu berkreativitas seperti anak-anak normal pada umumnya. Apabila kemampuan ataupun potensi yang mereka miliki tersebut terus dilatih dan dikembangkan maka mereka dapat hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta, khususnya para guru memiliki peran yang sangat vital dan mendukung bagi kemandirian anak tunagrahita. Guru sebagai pendidik sekaligus juga sebagai orang tua kedua bagi anak tunagrahita di sekolah tentu memiliki kewajiban untuk melatih anak tunagrahita sejak dini agar dapat hidup mandiri tanpa tergantung pada orang

lain. Berhubung SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu SLB yang sangat menekankan dan mengutamakan keterampilan, maka anak tunagrahita dituntut untuk mampu menghasilkan salah satu keterampilan atau karya dari bakat dan potensi yang dimilikinya. Terkait dengan hal tersebut, orang tua juga memiliki peran yang sangat mendukung bagi kemandirian anak tunagrahita, yaitu dalam hal membimbing dan mengarahkan anak tunagrahita untuk belajar hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

Bakat dan minat anak tunagrahita tertuang ke dalam keterampilan yang dihasilkan oleh anak tunagrahita. Keterampilan yang dihasilkan oleh anak tunagrahita di pasarkan ke toko ataupun *outlet* tertentu yang mau menampung hasil dari karya mereka. Toko ataupun *outlet* tidak sembarang menerima hasil dari karya anak tunagrahita tersebut, sebab ada beberapa toko maupun *outlet* yang meragukan hasil dari karya mereka. Akan tetapi, SLB Negeri Pembina Yogyakarta sendiri memiliki wadah ataupun tempat untuk menampung dan menjual hasil dari karya mereka, yang nantinya hasil dari penjualan tersebut ditabung dan dipergunakan untuk kebutuhan mereka sendiri. Keraguan akan hasil karya anak tunagrahita mungkin sangat wajar, tetapi tidak untuk para guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Para guru tidak pernah patah semangat dan terus mendukung anak-anak didiknya untuk terus berkreativitas. Tujuan guru untuk terus mendukung kreativitas anak tunagrahita adalah untuk kemandirian dan keberlangsungan hidup anak tunagrahita di masyarakat ke depannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat beberapa masalah dan berbagai keunikan dari anak tunagrahita. Kelainan mental yang diderita anak tunagrahita seharusnya menjadi kendala untuk mereka berkreativitas seperti anak normal pada umumnya. SLB Negeri Pembina Yogyakarta memiliki cara ataupun strategi tersendiri untuk anak didiknya agar terus berkreativitas sesuai dengan bakat ataupun *skill* yang telah mereka minati masing-masing. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya dukungan ataupun peran serta guru dan orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan melatih anak tunagrahita untuk terus berkreativitas dan mengembangkan potensi yang telah mereka miliki. Supaya kelak anak tunagrahita sendiri dapat hidup mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat umum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi permasalahan yang akan dikaji dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kelainan mental yang dimiliki anak tunagrahita membuat mereka menjadi kurang percaya diri.
2. Guru terkadang sulit untuk menghadapi anak tunagrahita dalam proses belajar-mengajar di kelas, karena kelainan mental yang dimilikinya.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakat.
4. Kurangnya dorongan ataupun dukungan dari orang tua untuk anak tunagrahita mengembangkan potensinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Apa sajakah faktor yang menghambat peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor yang mendukung peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor yang menghambat peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu sosiologi sebagai hasil karya ilmiah.
 - b. Diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi yang berhubungan dengan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita.
 - c. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan, sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam menambah wawasan.

b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat mengetahui tentang minat dan bakat anak tunagrahita.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai anak tunagrahita, khususnya tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kerangka Teori

1. Anak Tunagrahita

Ada beberapa istilah untuk menyebut anak tunagrahita, yaitu *mental illness, mental retardation, mental retarded, mental deficiency, mentally defective, mentally handicapped, mental subnormality, feeble-mindedness, oligophrenia, amentia, gangguan intelektual*, terbelakang mental. Pengertian tentang anak tunagrahita yang dikemukakan para ahli pada prinsipnya sama, yaitu anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental. *American Association on Mental Retardation*, menjelaskan keterbelakangan mental berarti menunjukkan keterbatasan dalam fungsi intelektual yang ada dibawah rata-rata, dan keterbatasan pada dua atau lebih keterampilan adaptif seperti berkomunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, waktu luang (Tin Suharmini, 2009: 41).

Seseorang dikategorikan berkelainan mental atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sangat rendah (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Penafsiran yang salah seringkali terjadi di masyarakat awam, kelainan

mental atau tunagrahita dianggap seperti suatu penyakit sehingga dengan memasukkan lembaga pendidikan atau perawatan khusus anak diharapkan dapat normal kembali. Penafsiran tersebut sama sekali tidak benar sebab anak tunagrahita dalam jenjang manapun sama sekali tidak ada hubungannya dengan penyakit atau sarana dengan penyakit (Mohammad Efendi, 2006: 88).

Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendeschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat. Jika ia dapat hidup, hanyalah dalam keadaan yang sangat baik (Mohammad Efendi, 2006: 89).

Seorang pedagog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat. Anak tunagrahita mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik (Mohammad Efendi, 2006: 90).

Anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain (Mohammad Efendi, 2006: 91).

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang berkebutuhan khusus dan terdiri dari berbagai gradasi. Jenis-jenis ketunagrahitaan yang dialami anak tunagrahita juga beranekaragam, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Anak tunagrahita, biasanya tidak mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Orang tua dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting sebagai orang terdekat dari anak tunagrahita. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam kesuksesan anaknya, sehingga orang tua memilih sekolah sebagai proses pendewasaan dan melatih kemandirian anak tunagrahita.

Sekolah mengajarkan beranekaragam keterampilan dan ilmu. Guru di sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dan memiliki peran yang sangat mendukung bagi kesuksesan anak tunagrahita. Guru merupakan orang yang membimbing dan mengarahkan anak tunagrahita di sekolah, sedangkan orang tua adalah orang yang membimbing dan mengarahkan anak tunagrahita di keluarga.

2. Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan (Sardiman, 2010: 76).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Minat lebih tetap (*persistent*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 114).

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki suatu potensi dan secara otomatis memiliki minat dalam hal tertentu ataupun bidang-bidang tertentu, misalnya saja minat mereka pada tata rias, membatik, memasak dan lain sebagainya. Apabila minat anak tunagrahita seperti membatik merias dan memasak tidak digali dan diasah maka minat tersebut hanya menjadi sesuatu yang sia-sia.

3. Bakat

Bakat merupakan suatu unsur dari dalam yang erat hubungannya dengan minat. Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak bayi yang dapat mengembangkan minat. Bakat dapat berkembang apabila ditunjang atau didukung oleh lingkungan yang memadai dengan bimbingan yang intensif. Bakat bisa diterjemahkan menjadi *aptitude* yang berasal dari kata *aptus*, menunjukkan sesuatu yang *inherent* dalam diri seseorang dan yang lebih banyak dikenal sebagai suatu kemungkinan bersifat potensial daripada suatu kapasitas atau kemampuan (*ability*) tertentu untuk belajar ataupun berkinerja tertentu (Conny R. Semiawan, 2009: 29).

Ukuran keberbakatan bersumber dari kemampuan yang diperoleh dari penilaian hasil belajar dalam pengertian yang terbatas. Konsep keberbakatan bersumber pada bagaimana keberbakatan itu berkontribusi pada orang lain yang dapat menghasilkan produk yang kreatif, bermakna, bersifat dinamis dan bertindak terhadap realitas. Asumsinya adalah bahwa individu tertentu telah diberi anugerah oleh Tuhan Yang Maha Esa dan alam serta masyarakat, tetapi seringkali tidak menghargai anugerah tersebut (Conny R. Semiawan, 2009: 30).

Setiap individu tentu memiliki minat yang unik dan pasti berpotensi. Bakat dan minat sebenarnya tidak jauh berbeda, minat dan bakat pasti seiring sejalan. Seseorang memiliki suatu bakat misalnya bernyanyi, pasti secara otomatis karena orang tersebut memiliki minat bernyanyi. Begitu pula dengan anak tunagrahita, mereka memiliki bakat

sendiri-sendiri dan otomatis didukung oleh minat. Anak tunagrahita memiliki bakat yang sangat berwarna yang mungkin orang normal sendiri belum tentu memiliki bakat seperti mereka. Sangat wajar bila bakat dan minat anak tunagrahita dikembangkan dan didukung oleh orang tua maupun guru di sekolah.

4. Teori Motivasi Berprestasi David McClelland

McClelland adalah seorang ahli psikologi sosial. Dia menjadi tertarik pada masalah pembangunan karena melihat adanya kemiskinan dan keterbelakangan pada banyak masyarakat di dunia ini (Arif Budiman, 1995: 22). Teori Motivasi Berprestasi mengemukakan bahwa, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Menurut McClelland, seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga jenis kebutuhan manusia menurut McClelland, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi (Arif Budiman, 1995: 23).

a. Kebutuhan akan Prestasi (*n-Ach*)

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar,

bergulat untuk sukses. Kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri-ciri inividu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

n-Ach adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu seseorang akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistik tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Seseorang perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

b. Kebutuhan akan Kekuasaan (*n-pow*)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan.

n-pow adalah motivasi terhadap kekuasaan. Seseorang memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

c. Kebutuhan untuk Berafiliasi atau Bersahabat (*n-Afi*)

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi. McClelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja atau mengelola organisasi. Karakteristik dan sikap motivasi prestasi menurut McClelland antara lain:

- 1) Pencapaian adalah lebih penting daripada materi.
- 2) Mencapai tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar daripada menerima pujian atau pengakuan.
- 3) Umpaman balik sangat penting, karena merupakan ukuran sukses (umpan balik yang diandalkan, kuantitatif dan faktual).

Berdasarkan teori di atas, terdapat tiga jenis kebutuhan manusia menurut McClelland, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi. Dapat dijelaskan pula bahwa anak tunagrahita mampu berkreativitas dan terampil sesuai dengan minat dan bakatnya karena adanya dorongan dan motivasi dari guru dan orang tua. Dorongan dan motivasi merupakan hal yang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata, namun anak tunagrahita mampu merasakannya.

Anak tunagrahita membutuhkan dorongan untuk berprestasi, anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga ketika ia ingin berprestasi dan berkompetisi maka dia butuh dukungan dan motivasi dari orang-orang sekitarnya, yaitu guru dan orang tua. Kebutuhan akan kekuasaan, selama ini anak tunagrahita di nilai kurang mampu untuk mandiri dan berkarya seperti anak-anak normal pada umumnya, keberadaannya di masyarakat masih diragukan, oleh sebab itu, guru dan orang tua berperan dalam membantu anak tunagrahita untuk dapat bergaul dan bersosialisasi di masyarakat umum dengan potensi dan kemampuan yang ia miliki. Kebutuhan akan berafiliasi, setelah anak tunagrahita telah diterima keberadaannya di masyarakat, dia mampu menguasai masyarakat umum, maka dia butuh untuk berafiliasi atau bersahabat dengan berbagai masyarakat (jaringan), guna menunjang prestasi dan kreativitasnya, namun tetap ada campur tangan ataupun peran guru dan orang tua yang terus memotivasi dan mendukung segala perkembangan dan tindakan anak tunagrahita. Apabila anak tunagrahita mampu mencapai ketiga kebutuhan tersebut, maka anak tunagrahita akan mampu untuk bersaing dan mampu mengimbangi anak-anak normal pada umumnya.

5. Teori Interaksionisme Simbolik

Menurut teoretiisi interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang

merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial (Deddy Mulyana, 2001: 71).

George Ritzer (dalam Deddy Mulyana, 2001: 73) meringkaskan teori interaksi simbolik ke dalam prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Tak seperti binatang, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir.
- b. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- c. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir mereka yang khusus itu.
- d. Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
- e. Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.
- f. Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemudian memilih satu di antara serangkaian peluang tindakan itu.
- g. Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan teori interaksionisme simbolik di atas, dapat dijelaskan secara sederhana bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kelainan mental dan memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Karena kelainan mental yang dialami anak tunagrahita tersebut memberikan dampak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Anak tunagrahita menggunakan simbol-simbol dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain ataupun teman sebayanya. Simbol-simbol yang biasanya digunakan anak tunagrahita adalah gerakan-gerakan organ tubuh, seperti tangan dan lain sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakyidah Fanani pada tahun 1999, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, dengan judul “Studi Kasus Tentang Minat Belajar Anak Tunagrahita Mampu Didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang informasi atau data dikumpulkan tidak berwujud angka-angka dan analisanya berdasarkan prinsip logika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar anak tunagrahita mampu didik di SLB C Negeri Bantul. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi minat belajar anak tunagrahita mampu didik di SLB Negeri Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar anak tunagrahita mampu didik yang tampak dalam sikapnya dalam mengikuti pelajaran di kelas dan belajar di rumah masih terlihat rendah ataupun kurang. Hampir setiap pelajaran anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tidak mau membaca ataupun menulis, sehingga buku-bukunya banyak yang hanya berisi coretan-coretan.

Faktor yang melatarbelakangi minat belajar anak tunagrahita mampu didik yaitu faktor yang berasal dari siswa, kondisi anak tunagrahita mampu didik yang mengalami kelainan. Faktor yang berasal dari luar anak tunagrahita mampu didik, yaitu kurangnya disiplin guru dalam mengajar, kondisi sekolah dan perhatian dari orang tua. Faktor kondisi lingkungan sekolah, letak sekolah yang dekat dengan jalan raya menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Faktor dari orang tua, orang tua kurang perhatian terhadap perkembangan belajar anak tunagrahita mampu didik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang minat anak tunagrahita. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Peneliti memfokuskan minat anak tunagrahita lebih kepada bakatnya, sedangkan penelitian oleh Syakdiah Fanani khusus pada minat belajar anak tunagrahita di SLB Negeri Bantul Yogyakarta. Lokasi penelitian yang digunakan Sakyidah Fanani di Jalan Wates, Kadipiro Kulon No 147 Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Satyani pada tahun 1999, mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian C (SLB C) Negeri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian kualitatif memunculkan segi alamiah, apa adanya wajar tanpa manipulasi atau dikonotasikan, sehingga pada penelitian ini tidak mengutamakan hasil yang diperoleh akan tetapi proses pelaksanaan yang lebih ditekankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita mampu didik. Mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita mampu didik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak tunagrahita mampu didik. Meliputi cara orang tua memberikan bimbingan penyesuaian diri.

Faktor yang mendukung keberhasilan bimbingan penyesuaian diri pada anak mampu didik di rumah dan di SLB C Negeri Bantul ini terdiri dari kemampuan anak mampu didik yang masih dapat dikembangkan, adanya minat anak yang tinggi terhadap bimbingan penyesuaian diri, adanya kerjasama antara guru dan orang tua serta kemampuannya dalam memberikan bimbingan penyesuaian diri.

Faktor yang menghambat, antara lain adanya kurang konsentrasi anak tunagrahita mampu didik dalam mendengarkan atau menjalankan tugas, emosi anak tunagrahita mampu didik dalam mendengarkan atau menjalankan tugas emosi anak tunagrahita mampu didik tidak stabil serta karakteristik anak yang lain misalnya, cepat lupa, kurang mampu mengikuti petunjuk dan memerlukan waktu untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungannya sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Faktor penghambat lain, yaitu kurangnya pengetahuan orang tua dalam menangani anak tunagrahita mampu didik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek yang akan diteliti yaitu anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB). Peran orang tua bagi anak tunagrahita. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus masalahnya. Penelitian yang dilakukan Yuli Satyani terfokus pada peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita sedangkan yang akan diteliti adalah peran guru dan orang tua dalam

mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita. Lokasi yang akan diteliti juga berbeda, Yuli Satyani meneliti di dua lokasi yaitu, yaitu di SLB C Negeri Bantul Yogyakarta dan di rumah orang tua anak tunagrahita. Penelitian berikutnya akan meneliti di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan penelitian hanya dilakukan disekolah saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita pada tahun 2009, mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Interaksi Sosial dan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BRSBG) “Kartini” Temanggung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial dan belajar anak tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BRSBG) “Kartini” Temanggung”. Anak tunagrahita memiliki tingkat intelektensi yang sedemikian rendahnya sehingga memerlukan bantuan dan layanan perkembangannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan dan guru pembimbing di BRSBG “Kartini” Temanggung, serta anak tunagrahita di kelompok persiapan, dasar, dan lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan belajar mengajar merupakan proses penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi penerima manfaat (anak tunagrahita) di BRSBG “Kartini” Temanggung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah obyek yang akan diteliti, yaitu anak tunagrahita. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif

deskriptif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan peneliti adalah fokus masalah dan lokasinya. Penelitian yang dilakukan Yanuarita, terfokus pada interaksi sosial dan belajar mengajar anak tunagrahita sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita. Lokasi yang digunakan oleh Yanuarti adalah di BBRSBG “Kartini” Temanggung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

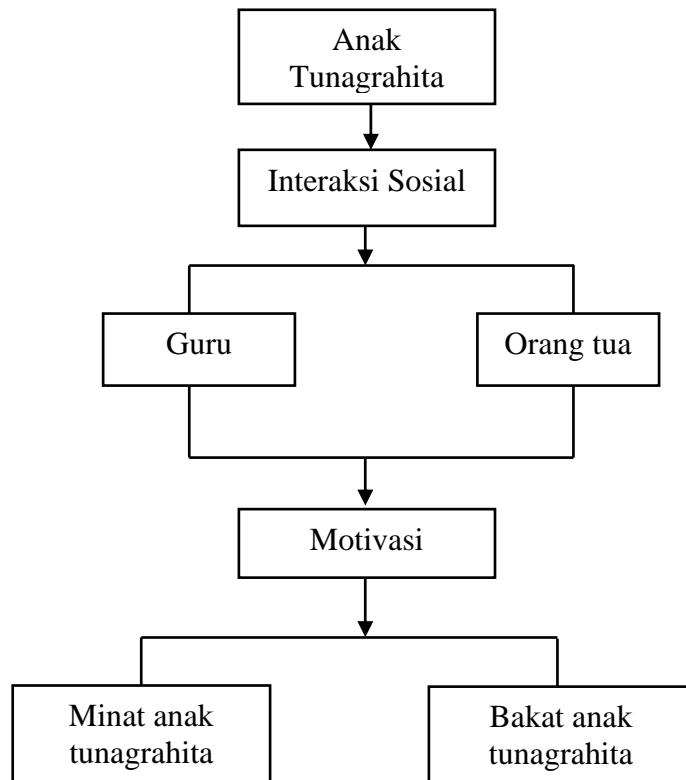
C. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental. Anak tunagrahita biasanya tidak mampu berdiri tanpa bantuan orang lain. Pernyataan seperti itu sering dilontarkan oleh masyarakat pada umumnya, tetapi sekolah ataupun pendidikan mengajarkan dan melatih mereka untuk hidup dewasa tanpa selalu tergantung pada orang lain. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu sekolah yang menampung anak tunagrahita dan sekaligus suatu lembaga yang melatih anak tunagrahita untuk hidup mandiri. Anak tunagrahita tentu berbeda dengan anak-anak normal lainnya dalam hal belajar di sekolah. Anak tunagrahita lebih dilatih untuk mandiri dan mampu berkreativitas (berketerampilan), yang nantinya berguna untuk mereka di masa yang akan datang.

Berbagai macam hal diajarkan guru di sekolah dan terlebih khusus untuk anak tunagrahita, guru mengajar mereka lebih kepada praktik atau keterampilan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Anak-anak

tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas tertentu, mulai dari kelas tata boga hingga kelas keramik. Mereka masuk ke dalam kelas-kelas tersebut, berdasarkan minat dan bakat mereka, namun ada juga yang berdasarkan dari kemauan orang tua ataupun guru. Orang tua maupun guru adalah dua hal penting yang mendukung anak tunagrahita untuk terus mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Anak tunagrahita memiliki minat dan bakat yang luar biasa, tentu orang tua sebagai keluarga harus mendukung dan membantu anak tunagrahita untuk terus berkreativitas dan berprestasi. Hal ini juga harus diimbangi oleh guru di sekolah, sebab guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi anak. Motivasi dan dukungan yang seimbang dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita. Motivasi dan dukungan tersebut akan menghasilkan suatu minat dan bakat yang luar biasa. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang terletak di Jalan Pramuka No.224 Desa Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui bahwasanya anak tunagrahita adalah anak yang memiliki suatu kekurangan dan berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, akan tetapi anak tunagrahita memiliki minat dan bakat yang unik dan luar biasa sehingga perlu untuk dibina dan dikembangkan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2012.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Metode kualitatif berusaha memahami, memaparkan serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku

manusia. Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2008: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, yaitu hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, apabila tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Affifuddin dan Beni Ahmad, 2009: 58).

Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada sumber data berasal dari informan atau subyek penelitian melalui wawancara dan observasi yang dikumpulkan menjadi sebuah kunci mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian ini berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara dan observasi yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk penjabaran kata-kata.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dimana data diperoleh. Penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain

(Lexy J. Moleong, 2008: 157). Penelitian ini menggunakan sumber data berupa.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru yang mengajar anak tunagrahita di sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta, anak didik (anak tunagrahita) dan keluarga (orang tua anak tunagrahita).

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet. Peneliti juga akan mengambil data dari arsip dan foto-foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Moleong, 2008: 186). Peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Wawancara ini dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang relevan dengan permasalahan yang kemudian digunakan untuk tanya jawab. Peneliti terlebih dahulu menentukan individu-individu yang akan dijadikan informan, antara lain.

- 1) Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- 2) Guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- 3) Anak didik (anak tunagrahita).
- 4) Keluarga (orang tua anak tunagrahita).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan. Sumber yang peneliti gunakan dalam penulisan adalah buku-buku, jurnal, majalah, dokumentasi resmi atau arsip dinas sosial yang berkaitan dan relevan dengan pokok permasalahan.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka digunakan sebagai penunjang dari kelengkapan data yang telah diambil dari sumber-sumber lain yang relevan. Hal ini dilakukan guna melengkapi data dan informasi sehingga diperoleh analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaranya.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi, dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (S. Nasution, 2000: 98).

G. Validitas Data

Validitas data ini sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy J. Moleong, 2008: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2008: 330) triangulasi dapat tercapai dengan jalan sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintah.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan. Apabila terjadi ketidakcocokan atau kurang relevan, maka peneliti mengambil informasi dari informan berikutnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti hingga diperoleh informasi akhir yang mendukung data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, pencarian informasi sampai mencapai titik kejemuhan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Menurut Bogdan dan Biglen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2008: 248).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (1992: 15). Model interaktif ini terdiri dari empat hal utama yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam metode analisis ini, empat komponen analisisnya antara lain.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta, penerima manfaat (anak tunagrahita), orang tua anak tunagrahita.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan

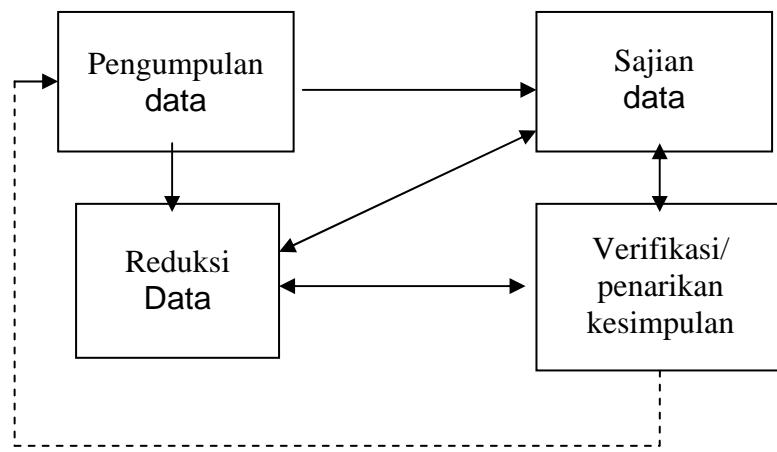
data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan ke dalam bentuk narasi berupa informasi yang menggambarkan tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data tersaji, proses analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data

1. Deskripsi Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat propinsi yang ada di Indonesia. Propinsi ini beribukota di Yogyakarta. Dari nama daerah ini yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan statusnya sebagai Daerah Istimewa. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan tengah Pulau Jawa. Batas dengan Propinsi Jawa Tengah meliputi:

- Kabupaten Wonogiri di bagian tenggara
- Kabupaten Klaten di bagian timur laut
- Kabupaten Magelang di bagian barat laut
- Kabupaten Purworejo di bagian barat

Secara astronomis, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara $70^{\circ} 33' LS$ - $8^{\circ} 12' LS$ dan $110^{\circ} 00' BT$ - $110^{\circ} 50' BT$. Komponen fisiografi yang menyusun Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 (empat) satuan fisiografis yaitu Satuan Pegunungan Selatan (Dataran Tinggi Karst) dengan ketinggian tempat berkisar antara 150 -700 meter. Satuan Gunungapi Merapi dengan ketinggian tempat berkisar antara 80 - 2.911 meter, Satuan Dataran Rendah yang membentang antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo pada ketinggian 0 - 80 meter, dan Pegunungan Kulonprogo dengan ketinggian hingga 572 meter.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas 3.185,80 km², terdiri dari 4 kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulonprogo. Setiap kabupaten atau kota mempunyai kondisi fisik yang berbeda sehingga potensi alam yang tersedia juga tidak sama. Perbedaan kondisi fisik ini ikut menentukan dalam rencana pengembangan daerah.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, karena hampir 20% penduduk produktifnya adalah pelajar dan terdapat 137 perguruan tinggi. Kota ini diwarnai dinamika pelajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Masyarakat di sini hidup dalam damai dan memiliki keramahan yang khas. Atmosfir seni begitu terasa di Yogyakarta. Malioboro, yang merupakan urat nadi Yogyakarta, dibanjiri barang kerajinan dari segenap penjuru.

(http://portal.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=208.)

2. Deskripsi SLB Negeri Pembina Yogyakarta

a. Latar Belakang Berdirinya SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa dampak luas dan perubahan yang begitu cepat terhadap semua aspek pendidikan. Tersedianya perangkat teknologi informasi dan komunikasi setiap

orang untuk mengakses pusat informasi dan mengamati kejadian di belahan bumi manapun di dunia ini dalam waktu yang hampir bersamaan. Kondisi yang demikian juga telah mengubah tatanan dunia, sehingga kepemilikan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin menjadi monopoli dari suatu bangsa atau suatu etnis tertentu bahkan masyarakat normal (tidak cacat) sekalipun.

Pembangunan suatu bangsa, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Melalui pendidikan yang dikelola dengan baik dan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualitas yang tinggi. Pembinaan dan pengembangan pendidikan perlu terus dikembangkan dan diwujudkan melalui proses berkesinambungan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini berarti bahwa Negara tanpa kecuali, baik yang normal maupun yang mengalami gangguan perkembangan baik fisik, mental, emosi, sosial ataupun perilaku. Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak-anak berkelainan di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0491/U/1992 tentang pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik, yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku, dan sosial.

Penyelenggaraan pendidikan luar biasa pada dasarnya bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, dan perilaku, agar mampu mengembangkan sikap

pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut.

Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pada anak-anak luar biasa adalah dengan dirintisnya pendidikan khusus dan pelayanan khusus. Konsep pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus akan memberikan warna dan manajemen pendidikan luar biasa yang menuju pada suatu layanan mutu dan terpadu khususnya dalam pola pelayanan pendidikan dan rehabilitasi.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta salah satu SLB yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. SLB Negeri Pembina didirikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 051/O/1083 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Provinsi dengan nama SLB-C Pembina Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Awalnya SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami cacat mental, baik yang mampu didik maupun mampu latih. SLB Negeri Pembina Yogyakarta secara struktural berada di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,

sesuai dengan SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 126/tahun 2003 tentang struktur Organisasi dan Tata Kerja SLB-C Pembina tingkat Provinsi berubah menjadi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

1) Unsur Pelaksanaan Akademik dan Pendukung

SLB Negeri Pembina Yogyakarta memiliki empat tingkatan sekolah, yaitu TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Selain itu memiliki Sembilan jenis bengkel keterampilan yang meliputi tata boga, tekstil, tata busana, otomotif, kerja kayu, keramik, tanaman hias, kecantikan dan komputer.

2) Perpustakaan

SLB Negeri Pembina Yogyakarta memiliki 2 ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran untuk anak SLB, buku-buku Pendidikan Luar Biasa (PLB), buku tentang kesehatan, kamus, buku psikologi dan lain-lain.

3) Tim *Work* atau Satuan Tugas

SLB Negeri Pembina memiliki banyak kegiatan yang tidak diwadahi dalam lingkup urusan maupun unit karena banyaknya tugas dan fungsi di masing-masing urusan, maka agar semua tugas atau pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien maka top manajemen atau sekolah membentuk Tim *work* atau satgas.

4) ICT (*Information and Communication Technology*)

SLB Negeri Pembina Yogyakarta memiliki ICT sebagai sumber dalam peningkatan mutu pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menyediakan layanan media pembelajaran multi media, dokumentasi dan publikasi, pendidikan dan latihan TIK (Teknologi Informatika Komputer), aplikasi data, laboratorium komputer dan multimedia, *back up* data, dan layanan jaringan internet.

5) Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Pembina Yogyakarta**a) Visi**

SLB Negeri Pembina Yogyakarta memiliki visi yaitu terwujudnya anak berkebutuhan khusus mandiri, beriman dan bertaqwa.

b) Misi

- (1) Memberdayakan tenaga pendidik dengan pemahaman pada visi dan misi lembaga yang telah ditetapkan.
- (2) Mengoptimalkan kemampuan siswa dengan program belajar yang ditekankan pada 3M (Membaca, Menulis, Menghitung).
- (3) Menyelenggarakan pendidikan setara dengan sekolah umum bagi siswa yang memiliki kemampuan memadai.
- (4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan.

- (5) Memperluas kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan serta pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.
- (6) Meningkatkan manajemen sekolah sehingga mampu memberikan pelayanan optimal dan profesional.
- (7) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lembaga negeri atau swasta dalam upaya memandirikan siswa dengan pelayanan khusus.

c) Tujuan

- (1) Memberikan gambaran secara holistik pendidikan tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- (2) Mengungkap permasalahan atau penyebab anak-anak tunagrahita tidak mandiri dan belum dapat diterima secara wajar di masyarakat.
- (3) Menemukan alternatif-alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan pendidikan dan kemandirian tunagrahita.

b. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

1) Sumber Daya Manusia

Pengelolahan proses pendidikan dan pengajaran serta proses- proses yang terkait dengan kegiatan tersebut, manajemen SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyediakan dan mengelola sumber daya manusia (SDM). Organisasi menjamin bahwa

personil yang bertugas baik guru, teknisi bengkel maupun pegawai administratif memiliki kompetensi yang memadai atas tugas dan tanggung jawabnya.

Tabel 1.
Jumlah Guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No	JENJANG	PNS	GTT
1.	TKLB	2	-
2.	SDLB	14	1
3.	SMPLB	16	2
4.	SMALB	17	3
Jlh		49	6

Sumber: Wawancara kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada tanggal 12 april 2012.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta terdapat guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT). Guru PNS yang mengajar dari jenjang TKLB sampai SMALB terdapat 49 guru dan GTT terdapat 6 guru. Semua guru tersebut merupakan guru yang mengajar anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Bertugas dan berperan dalam proses belajar mengajar anak tunagrahita di sekolah. Melatih anak tunagrahita dalam mengembangkan minat dan bakat, juga membimbing anak tunagrahita untuk belajar hidup mandiri.

Tabel 2.
Jumlah Tenaga Kependidikan
SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No	JENJANG	PNS	PTT
1	TKLB	1	-
2	SDLB	2	1
3	SMPLB	3	2
4	SMALB	4	2
5	ASRAMA	-	10
Jlh		10	15

Sumber: Wawancara kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada tanggal 12 april 2012.

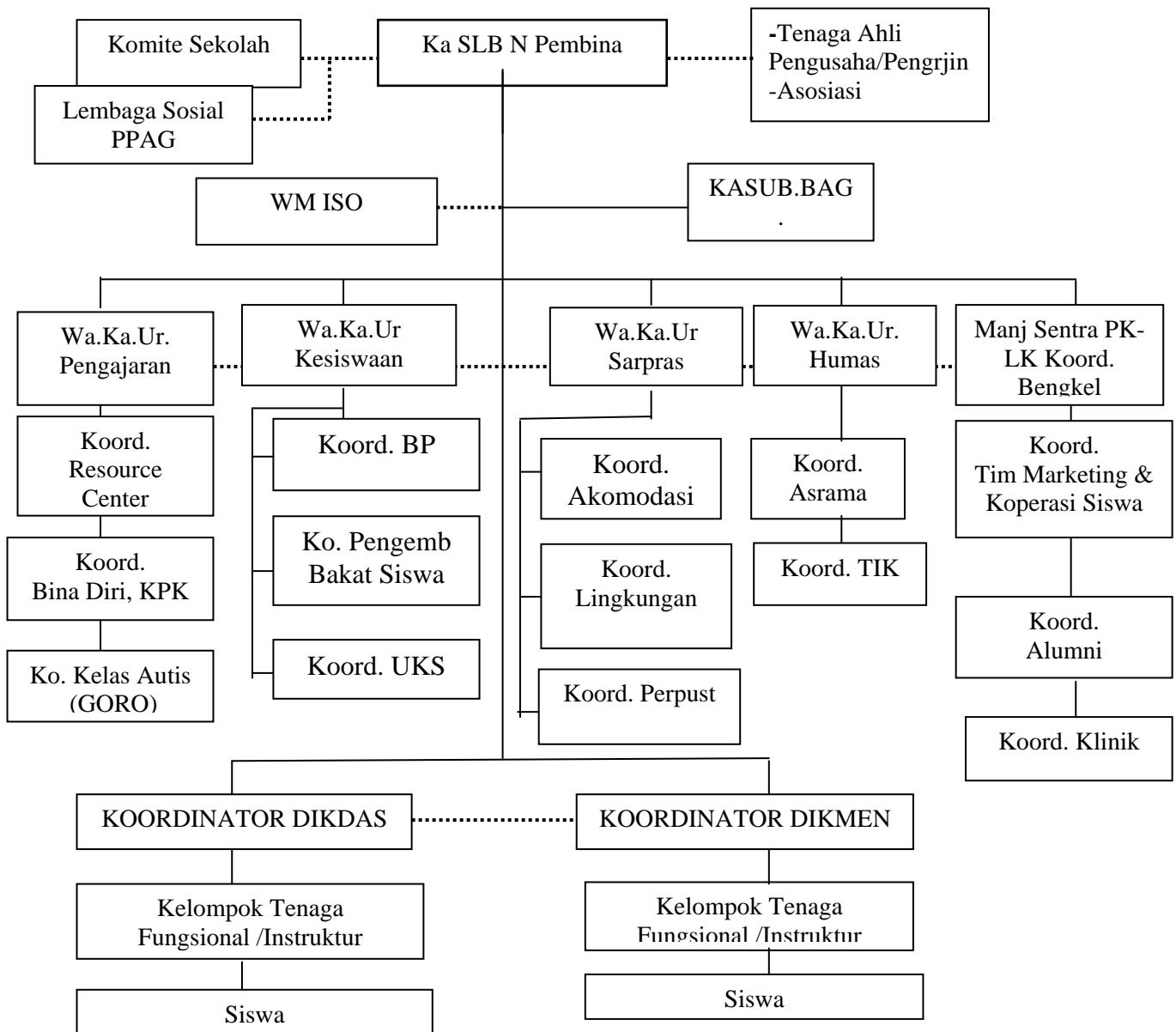
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tenaga kependidikan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta terdapat 10 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 15 orang PTT (Pegawai Tidak Tetap). Tenaga pendidik tersebut adalah tenaga pendidik yang membantu anak tunagrahita di bidang administrasi, yaitu bagian tata usaha dan lain sebagainya serta mengurus bagian asrama anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

2) Infrastruktur dan Lingkungan Kerja

Manajemen SLB Negeri Pembina Yogyakarta, menetapkan dan menyediakan serta memelihara infrastruktur yang dibutuhkan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, manajemen SLB Negeri Pembina Yogyakarta juga bertanggung jawab atas terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dalam rangka peningkatan kinerja yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan karir mereka.

3) Struktur dan Tanggung Jawab

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA



Bagan 3. Struktur Organisasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Berdasarkan bagan 3 di atas, tentang struktur organisasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada tahun 2012. Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB, SDLB, SMPLB,

dan SMALB, serta layanan bagi alumni untuk melatih kemandirian anak tunagrahita. Semua koordinator tersebut berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sekaligus orang tua bagi anak tunagrahita di sekolah. Semua koordinator bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu menjadikan anak tunagrahita yang terampil dan mandiri. Selain dari pada itu, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan dari koordinator tersebut berperan untuk membantu anak tunagrahita dalam mengembangkan minat dan bakatnya, seperti koordinator pengembangan bakat siswa. Koordinator pengembangan bakat siswa inilah yang bertanggung jawab dan berperan dalam pengembangan minat dan bakat siswa, namun tetap bekerjasama dengan koordinator-koordinator sekolah lainnya. Semua koordinator tersebut saling berpengaruh, mulai dari kepala sekolah hingga koordinator kelompok tenaga fungsional.

4) Kompetensi dan Pelatihan

SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyadari bahwa SDM merupakan tulang punggung organisasi dalam pengelolaan proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, pimpinan sangat memerhatikan kompetensi SDM baik guru, teknisi, maupun tenaga administratif.

Peningkatan kompetensi SDM dilakukan secara berkesinambungan melalui program-program pelatihan, studi lanjut, magang atau aktivitas lainnya yang bernilai tambah. Setiap

kegiatan yang terkait dalam peningkatan kompetensi SDM diakukan evaluasi untuk menilai keefektifannya.

Manajemen SLB Negeri Pembina Yogyakarta bertanggung jawab untuk memastikan semua pegawai di semua tingkatan menyadari relevansi dan pentingnya kegiatan mereka atas kontribusinya terhadap pencapaian sasaran mutu sebagai konsekuensi logis dari aktivitas-aktivitas yang dijalankan. Semua rekaman yang berkaitan dengan kompetensi SDM dipelihara oleh bagian tata usaha sekolah.

5) Proses Pendidikan dan Pengajaran di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

SLB Negeri Pembina Yogyakarta telah mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan-kegiatan operasional yang secara langsung mempengaruhi mutu serta menjamin bahwa proses belajar mengajar dan proses-proses yang terkait dilaksanakan pengendalian dan memadai setiap proses dipastikan terlebih dahulu dibuat perencanaan, dimonitor dan dievaluasi secara periodik sesuai perkembangan pelaksanaan. Konsistensi dan kualitas lulusan yang dihasilkan telah sesuai dengan keinginan orang tua siswa dan masyarakat serta memenuhi ketentuan yang berlaku mulai dari penerimaan siswa, sarana belajar mengajar yang memadai dan tenaga guru yang kompeten.

Sasaran mutu telah ditetapkan untuk semua tingkatan, mulai dari SDLB, SMPLB sampai SMALB, dan merupakan indikator untuk mencapai keberhasilan proses dan produk fungsi-fungsi tersebut yang pada akhirnya bertujuan untuk pencapaian kebijakan mutu yang telah ditetapkan.

1) Kepala Sekolah

Memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran membina tenaga kependidikan, siswa, teknisi dan tenaga administrasi. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah:

- a) Merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah, meliputi aspek edukatif dan administratif.
- b) Menetapkan dan menandatangani kebijakan mutu, pedoman mutu, *standart operating procedures (SOP)*.
- c) Memastikan adanya sasaran pada level sekolah mulai SDLB, SMPLB, SMALB dan memastikan pencapaian kinerja atas sasaran yang telah ditetapkan.
- d) Menunjuk dan menandatangani pengangkatan wakil manajemen dan tim *internal audit*.
- e) Mendelegasikan wewenang tertentu kepada wakil kepala sekolah atau pejabat lain yang ditunjuk terkait efektivitas penyelenggaraan.
- f) Menyetujui dan menandatangani penyediaan sumber daya.

2) Wakil Kepala Sekolah Urusan Pengajaran

Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai kondisi dan rencana pengembangan sekolah. Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah urusan pengajaran adalah:

- a) Menyusun program pengajaran dan pengembangannya.
- b) Menyediakan perlengkapan atau format administrasi guru yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c) Menyusun pembagian tugas guru.
- d) Menyusun jadwal pelajaran.
- e) Mengkoordinasikan pembuatan soal Tes Prestasi Belajar (TPB) dan pelaksanaan TPB.
- f) Mengkoordinasikan kegiatan ujian akhir.
- g) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.
- h) Mengarahkan penyusunan program satuan pelajaran.
- i) Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM yang ditekankan pada pelajaran 3M (Membaca, Menulis, Menghitung).
- j) Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM keterampilan terpadu.
- k) Melayani dan mengkoordinasikan kegiatan observasi dan praktik mengajar atau PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) bagi mahasiswa atau instansi terkait.
- l) Menindaklanjuti hasil observasi penerimaan siswa baru.

- m) Mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler.
- n) Membimbing dan mengarahkan kerja: Tim Keterampilan, Tim Jum'at Krida dan Tim Olahraga dan Kesenian.

3) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Membantu kepala sekolah dalam memimpin kegiatan di bidang kesiswaan. Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah urusan kesiswaan adalah:

- a) Menyusun program pembinaan kesiswaan.
- b) Menyelenggarakan administrasi kesiswaan.
- c) Menyediakan perlengkapan atau format administrasi guru yang berkaitan dengan kesiswaan.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan siswa untuk urusan ke luar dan ke dalam sekolah.
- e) Mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan).
- f) Membimbing dan mengarahkan kerja: Tim Jum'at Krida dan Tim Olahraga.
- g) Mengkoordinasikan kegiatan penerimaan siswa baru, dengan mengadakan penjaringan di masyarakat.
- h) Menyusun data-data kesiswaan.
- i) Membuat daftar peserta ujian akhir untuk diserahkan kepada urusan pengajaran.

- j) Mengkoordinasikan kegiatan upacara.
- k) Menyelenggarakan peringatan hari besar agama atau nasional yang dilaksanakan sekolah.
- l) Mengelolah UKS (Unit Kesehatan Sekolah).

4) Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat

Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan di bidang kehumasan. Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat adalah:

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan pelaksanaan survei kepuasan pelanggan.
- b) Mengkoordinasikan tindak lanjut atas umpan balik, saran-saran dari siswa baik individu maupun melalui himpunan.
- c) Menyebarluaskan informasi tentang anak berkebutuhan khusus dan sekolah kepada masyarakat dan instansi terkait.
- d) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pelayanan tuntas untuk memandirikan siswa.
- e) Mengkoordinasikan kegiatan penerimaan tamu yang berkunjung ke sekolah.
- f) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua murid.
- g) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial.

- h) Mengkoordinasikan kegiatan keakraban guru-guru, karyawan, dan keluarga setiap satu tahun sekali atau pada waktu syawalan atau rekreasi.
- i) Mengkoordinasikan kegiatan sosial kemasyarakatan.

5) Wali Kelas

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam satu kelas melalui seperangkat cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu. Tugas dan tanggung jawab wali kelas adalah:

- a) Mengelolah kelas baik teknis administratif maupun edukatif.
- b) Memberikan masukan kepada guru pembimbing lainnya tentang siswa yang ada di bawah asuhannya.
- c) Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
- d) Membuat sasaran untuk kelas yang dipimpinnya.
- e) Memonitor dan memastikan sasaran tercapai sesuai target kinerja dan jangka waktu yang telah ditetapkan.
- f) Mengumpulkan dan menganalisis data hasil evaluasi.
- g) Menyimpan dan memelihara rekaman-rekaman yang terkait dengan proses pendidikan atau pengajaran.

6) Guru

Guru mempunyai tugas utama mengajar, membimbing dan melatih siswa. Tugas dan tanggung jawab guru adalah:

- a) Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang dikandung pancasila.
- b) Berada di sekolah setiap hari kerja dan menunaikan tugas mengajar tepat pada waktunya.
- c) Membuat silabi, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan belajar dan administrasi guru.
- d) Mengadakan evaluasi belajar terhadap:
 - (1) Cara belajar siswa.
 - (2) Hasil proses belajar mengajar.
 - (3) Kegiatan siswa di luar sekolah atau pekerjaan rumah.
- e) Ikut bertanggung jawab atas kelancaran jalannya pelajaran serta ketertiban dan kebersihan sekolah.
- f) Mencintai anak didik dan tugasnya.
- g) Bersikap sopan, ramah dan terbuka.
- h) Meningkatkan pengetahuan dan kecakapan profesinya.
- i) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohaninya.
- j) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan program sekolah.

7) Penerima Manfaat (Siswa atau Peserta Didik)

SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah SLB yang menerima anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita ringan. Jumlah siswa secara keseluruhan tahun 2012 di SLB Negeri Pembina Yogayakarta adalah sekitar 216 siswa, dimulai dari kelas TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB. Pengembangan

bakat dari anak tunagrahita terlihat dari jenjang SMP, di mana anak tunagrahita masuk ke dalam kelas-kelas keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Mulai dari keterampilan tata boga, tata busana, tata kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, komputer, dan keramik.

8) Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana

Menyelenggarakan kegiatan perencanaan keperluan KBM untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana adalah:

- a) Melakukan inventarisasi barang keperluan kegiatan belajar mengajar.
- b) Menyusun rencana dan melakukan pengecekan keperluan alat-alat kegiatan belajar mengajar.
- c) Pengelolaaan laboratorium IPA dan gudang sumber alat KBM.
- d) Penyaluran barang keperluan KBM.
- e) Mengelolah pembiayaan alat-alat pengajaran.

9) Koordinator Tata Usaha

Melakukan administrasi kependidikan. Tugas dan tanggung jawab dari koordinator tata usaha adalah:

- a) Melaksanakan tata usaha sekolah.
- b) Merencanakan pengadaan dan pengelolaan Alat Tulis Kantor (ATK).
- c) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA).
- d) Menyelesaikan laporan-laporan sekolah.
- e) Menyelesaikan persuratan.
- f) Menyelesaikan urusan rumah tangga sekolah.
- g) Pengurusan kepegawaian.
- h) Pengetikan soal-soal Tes Prestasi Belajar(TPB), ujian akhir dan ujian sekolah.
- i) Pengetikan Penilaian Angka Kredit (PAK) jabatan guru.
- j) Menyelenggarakan administrasi dan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana: pencatatan, pemeliharaan, penyaluran, pengamanan, pengembangan, penghapusan.
- k) Melaksanakan proses pengadaan barang.

10) Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan

Mengkoordinasikan, kegiatan bimbingan dan penyuluhan siswa. Tugas dan tanggung jawab dari koordinator bimbingan dan penyuluhan adalah:

- a) Mengkoordinasikan kegiatan bimbingan penyuluhan di sekolah (koordinasi dengan wali kelas).
- b) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir.

- c) Menyediakan perlengkapan atau format administrasi guru yang berkaitan dengan bimbingan penyuluhan.
- d) Memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.
- e) Mengkoordinasikan pelaksanaan observasi siswa baru (observasi maksimum selama tiga bulan).
- f) Menyimpan dan mengelola data-data siswa
- g) Menyelenggarakan *Case Conferense* secara rutin.
- h) Mengadakan *Home Visit* bagi siswa.

11) Koordinator *Resource Center*

Koordinator dalam pengembangan sekolah dan sumber daya sekolah. Tugas dan tanggung jawab dari koordinator *resource center* adalah:

- a) Melakukan penelitian dan pengembangan sekolah.
- b) Melakukan pengkajian masalah pendidikan luar biasa.
- c) Penyelenggaraan pelatihan dan penyegaran guru Sekolah Luar Biasa (SLB).
- d) Pusat penyebaran informasi Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau pendidikan khusus.

Koordinator *resource center* merupakan koordinator dalam pengembangan sekolah. Anak tunagrahita adalah bagian dari sekolah. Mereka merupakan peserta didik yang perlu diperhatikan dalam perkembangannya, baik perkembangan

secara fisik maupun dalam hal pendidikannya. Anak tunagrahita juga merupakan suatu obyek kajian penelitian yang menarik untuk diteliti. Banyak permasalahan-permasalahan yang perlu diteliti dari tunagrahita, dengan begitu dari penelitian-penelitian tersebut bisanya para peneliti memberikan saran dan masukan yang dapat membangun perkembangan sekolah.

12) Koordinator *Center Workshop*

Koordinator dalam mengelola pusat latihan kerja bagi siswa atau tamatan SLB dari berbagai jenis ketunaan. Tugas dan tanggung jawab koordinator *center workshop* adalah:

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan siswa atau tamatan siswa SLB yang menggunakan fasilitas alat-alat dari *center workshop*.
- b) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana yang termasuk dalam inventaris dari *center workshop*.
- c) Melaporkan atau mengusulkan kepada tata usaha apabila terdapat peralatan *center workshop* yang rusak atau memerlukan pemeliharaan khusus.
- d) Melakukan pemeliharaan dan perawatan rutin atas peralatan yang ada di *center workshop*.

- e) Melakukan pengecekan atas peralatan hasil pengadaan yang diterima dari tata usaha.
- f) Menyiapkan materi pengajaran dan pelatihan keterampilan bagi para siswa dan guru menurut bidang keterampilan masing-masing.
- g) Melakukan bimbingan dan pengajaran keterampilan bagi siswa dan guru.

Anak tunagrahita setelah lulus dari sekolah boleh mengikuti latihan kerja yang telah disediakan oleh sekolah. koordinator *center workshop* merupakan salah satu koordinator yang membantu anak tunagrahita untuk latihan kerja. Latihan kerja yang dilakukan anak tunagrahita gunanya adalah membantu anak tunagrahita untuk belajar hidup mandiri dan sekaligus berwirausaha. Latihan kerja tersebut juga merupakan kelanjutan dari keterampilan-keterampilan yang telah mereka latih dan pelajari dari kelas-kelas keterampilan sebelumnya. Anak tunagrahita latihan kerja juga berdasarkan minat dan bakat mereka sebelumnya namun di latihan kerja mereka lebih mempelajari dan mengembangkan apa yang telah mereka dapatkan dari kelas-kelas sebelumnya.

13) Klinik

- a) Membuat program kerja:
 - (1) Mendata siswa yang membutuhkan layanan.

- (2) Membuat jadwal layanan kesehatan dan terapi.
 - (3) Memberi layanan terapi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).
 - (4) Memberi layanan kesehatan umum dan gigi bagi (siswa, guru, karyawan dan orang tua atau wali).
 - (5) Sosialisasi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).
 - (6) Memberi layanan konsultasi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).
 - (7) Mengevaluasi kegiatan.
 - (8) Menindak lanjuti program yang sudah di evaluasi.
- b) Kerjasama dengan tenaga ahli:
- (1) Psikolog
 - (2) Psikiater
 - (3) Pedagog
 - (4) Dokter
 - (5) Lembaga terkait
- Klinik merupakan suatu fasilitas yang telah dipersiapkan sekolah untuk anak tunagrahita. Seperti yang diketahui bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang berbeda dengan anak normal. Kesehatan serta perkembangannya harus diperhatikan. Mulai Kondisi fisik anak tunagrahita hingga pola makan. Klinik merupakan media untuk anak tunagrahita mengecek dan mengontrol kesehatan fisik.

Klinik menyediakan obat-obatan serta dokter, dan psikolog yang profesional untuk menangani anak tunagrahita.

14) UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

- a) Membuat program kerja:
 - (1) Mengadakan penimbangan berat badan dan tinggi badan setiap tiga bulan sekali.
 - (2) Menyediakan obat-obatan sederhana untuk siswa, guru dan karyawan.
 - (3) Mengadakan pemeriksaan kesehatan oleh dokter yang dibantu tim UKS dan Guru.
 - (4) Mengadakan PMTAS (Program Makanan Tambahan Anak Sekolah) setiap hari jumat.
 - (5) Mengadakan pemeriksaan gigi sederhana setiap bulan sekali yang bekerjasama dengan klinik sekolah.
 - (6) Melaksanakan senam pagi setiap hari jumat.
 - (7) Mengadakan kerja bakti untuk kebersihan lingkungan.
- b) Memberikan pertolongan pertama pada siswa sakit.
- c) Merujuk siswa berobat ke puskesmas.
- d) Memberikan laporan ke sekolah melalui humas.
- e) Memberikan laporan kepada orang tua.
- f) Mengirim ke rumah sakit terdekat jika diperlukan.

UKS (Unit Kesehatan Sekolah) merupakan suatu media fasilitas kesehatan yang lebih kecil dan sederhana dari klinik. UKS juga merupakan suatu unit ruangan yang difasilitasi sekolah untuk mengecek kesehatan anak tunagrahita. UKS menyediakan obat-obatan yang sederhana dan dokter serta dibantu para guru untuk mengecek kesehatan dan kondisi fisik anak tunagrahita.

15) KPK atau Goro

- a) Mengidentifikasi siswa yang tidak dapat dikembangkan di kelas regular.
- b) Membuat program layanan.
- c) Menyiapkan materi layanan.
- d) Memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.
- e) Mengembangkan potensi yang masih dimiliki siswa.
- f) Membuat usulan SDM (Sumber Daya Manusia)
- g) Mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan.
- h) Menindaklanjuti program yang sudah dievaluasi.

KPK atau Goro merupakan suatu unit yang diberikan sekolah untuk mengidentifikasi siswa tunagrahita yang telah diterima sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyediakan kelas-kelas regular untuk anak tunagrahita belajar keterampilan. Kelas-kelas

regular ditempati oleh anak-anak yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Apabila ada anak tunagrahita yang tidak bisa masuk ke kelas regular, maka KPK atau goro yang melayani anak tunagrahita secara khusus. Kelasnya juga berbeda, KPK atau goro menyiapkan materi serta kelas yang kusus dan pelayanan khusus pula. Anak tunagrahita yang dilayani oleh KPK atau goro ini merupakan anak tunagrahita yang tergolong tunagrahita agak berat.

16) Koordinator Lingkungan Hidup

Membantu kepala sekolah dan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Bersama-sama wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana sekolah menyusun rencana kebutuhan sekolah.
- b) Menata administrasi inventarisasi dan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.
- c) Bersama-sama wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana mengatur kegiatan kebersihan, keamanan, keindahan, keteraturan, lingkungan sekolah.
- d) Bersama-sama wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana sekolah melakukan pemeriksaan, pengecekan barang-barang, alat, yang ada baik ataupun rusak untuk di laporkan setiap bulannya.

- e) Melakukan pemeriksaan rutin terhadap kebutuhan barang-barang yang habis pakai atau tidak habis pakai serta peningkatan pengadministrasianya.
- f) Mengkoordinasikan pengawasan dengan wali kelas terhadap barang di kelas
- g) Melakukan pengamanan terhadap sarana dan prasarana sekolah pada umumnya.
- h) Menyampaikan himbauan tertulis atau lisan kepada siswa untuk menjaga dan memelihara segala barang-barang milik Negara.
- i) Mengajukan usul dan saran kepada pimpinan sekolah mengenai kegiatan pemeliharaan, perbaikan sarana, barang yang rusak atau pengadaan barang yang diperlukan mendesak.
- j) Membuat laporan inventarisasi.

3. Deskripsi Umum Informan

Informan merupakan sumber utama bagi peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta, penerima manfaaat (anak tunagrahita), orang tua anak tunagrahita. Peneliti mengambil informan sebanyak 14 orang, yang terdiri dari kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta 6 orang,

orang tua anak tunagrahita 3 orang dan penerima manfaat (anak tunagrahita) 4 orang. Berikut disajikan profil singkat yang menjadi informan untuk membantu pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta

1) Rjk

Selaku kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Beliau lahir di Bantul, pada tanggal 9 November 1965. Beliau adalah lulusan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau menjabat jadi kepala sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Kurang Lebih tahun 2010. Beliau tinggal di Samiran Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

b. Guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta

1) MM

Selaku guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Lulusan dari Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY dan mengambil pendidikan khusus, program *additional competence* sosiologi antropologi. Beliau juga merupakan salah seorang yang dipercaya untuk mengelolah asrama yang ada SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Beliau juga salah satu guru keterampilan komputer, usia beliau sekarang sekitar 44 tahun dan beliau tinggal di sekitar kompleks perumahan SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

2) NR

Selaku guru seni tari sekaligus bagian kesiswaan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Usia beliau sekarang 52 tahun. Beliau sudah lumayan cukup lama menjadi guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, semenjak dari awal SLB Negeri Pembina Yogyakarta didirikan dan beliau tinggal di Prawirodirjan GM II No.713 YK.

3) LM

Ibu LM merupakan salah satu guru keterampilan tata busana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Beliau salah satu Alumni dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Ketika di UNY sebelumnya beliau mengambil jurusan teknik busana. Usia beliau sekarang sekitar 27 tahun dan berdomisili di Giren, Sidomulyo, Bambang Lipuro, Bantul.

4) EK

Selaku guru keterampilan tekstil. Ibu EK ini Lulusan dari Pendidikan Seni Rupa Kerajinan (UNESA) Surabaya. Beliau berusia 41 tahun dan sekarang beliau tinggal atau kos di daerah Kusuma Negara, Yogyakarta.

5) Skj

Merupakan salah satu guru keterampilan pertukangan kayu, beliau lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan sekarang tinggal di jalan Bantul KM 5. Beliau merupakan salah

seorang guru yang *notabenenya* adalah dari Pendidikan Luar Biasa.

Usia beliau sekarang 48 tahun.

6) NU

Selaku guru keterampilan keramik. Beliau merupakan salah seorang guru yang berbeda dengan guru-guru lainnya sebab beliau tidak memiliki *basic* sama sekali untuk menjadi seorang guru dan beliau juga tidak pernah duduk dibangku kuliah, namun beliau mempunyai *skill* yang luar biasa di bidang keterampilan dan seni. Beliau berusia 45 tahun, sekarang beliau tinggal di Daerah Grojogan, RT 04, Wirokerten, Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

c. Orang Tua Anak Tunagrahita

1) Sdr

Bapak yang berusia 65 tahun ini adalah salah seorang orang tua siswa yang mempunyai anak tunagrahita sedang. Memiliki 4 orang anak dan anak yang ke 4 adalah yang sekarang bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Bapak dari 4 orang anak ini merupakan salah seorang orang tua yang memiliki rasa sabar yang tinggi dan memiliki peran yang baik dalam perkembangan anaknya. Pekerjaan beliau adalah bertani dan tinggal di Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

2) Stn

Ibu Stn ini berusia 53 tahun dan beralamat di daerah Kota Gede. Beliau Merupakan salah seorang ibu rumah tangga yang sekarang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Ibu ini

mempunyai rasa optimis yang cukup tinggi terhadap mendidik dan membimbing anaknya.

3) Tt

Ibu paruh baya ini berusia sekitar 48 tahun dan beralamat di Keronggahan, Trinenggo, Gamping, Sleman. Ibu ini mempunyai anak yang mengalami tunagrahita ringan. Ibu Tt ini mempunyai rencana yang cukup matang untuk masa depan anaknya. Beliau ingin anaknya kedepan menjadi anak yang bisa hidup mandiri dengan potensi yang dimiliki si anak sendiri. Sekilas terlihat dari wawancara mendalam dan pengamatan dilapangan ibu ini memiliki peran yang sudah baik dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam belajar tugas-tugas keseharian lainnya.

d. Penerima Manfaat

1) Mhd

Mhd adalah salah seorang anak yang berpostur tubuh tinggi, hitam dan berjenis kelamin laki-laki. Dia adalah anak tunagrahita ringan yang sedikit mengalami autis, usianya 18 tahun. Mhd ada di kelas tata busana. Dia anak yang cerdas dan cepat tangkap ataupun hafal dengan sesuatu, misalnya saja nama orang ataupun hal lainnya. Anak ini gemar bermain komputer dan suka menjahit. Salah satu kebiasaannya di kelas adalah ketika belajar pasti memilih untuk duduk di bagian sudut atau pojok kelas untuk mengerjakan tugasnya, seperti menjahit ataupun hal lainnya. Dia

juga suka melepas sepatunya ketika di kelas ataupun di sekolah. Alamat rumahnya di daerah Pundong, Bantul, Yogyakarta. Sekarang Mhd ataupun keluarga lebih memutuskan untuk tinggal di Asrama sekolah, karena alas an kondisi keluarga dan kondisi lainnya.

2) AHP

Salah seorang anak perempuan yang mengambil kelas keterampilan tata busana. Dia anak ke 2 dari 4 bersaudara , ketika ke sekolah dia mengendarai sepeda dari rumah. Dia ini juga cukup terampil dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Selain itu, di rumah AHP difasilitasi mesin jahit oleh orang tuanya. Dia pernah menang juara 1 dalam mengikuti lomba lempar lembing tingkat nasional. AHP tinggal di daerah Pleret, Bantul, Yogyakarta. Usianya sekarang 16 tahun.

3) AA

Anak pelatihan yang masih sekolah dan berlatih untuk mengembangkan minat dan bakatnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Memiliki postur tubuh yang tinggi dan besar. Usianya 30 tahun, sekarang tinggal di Gamping, Yogyakarta. Dia masuk di kelas keterampilan tekstil, hobinya di bidang olah raga. AA mempunyai keahlian membatik.

4) BVP

Salah seorang anak pelatihan yang masih ingin belajar dan mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Lahir pada tahun 1991 dan sekarang usianya sekitar 21 tahun. BVP tinggal di daerah Maguwoharjo. Keahliannya adalah membatik.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

a. Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita

Mengingat kondisi sekolah yang merupakan sekolah bagi anak luar biasa, maka pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan terhadap anak luar biasa, khususnya guru SLB harus memiliki dedikasi yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan luar biasa (anak tunagrahita). Proses belajar-mengajar, guru sangat memegang peranan yang cukup penting (Rochman Natawidjaja, 1979: 75).

Fungsi guru bagi anak tunagrahita pertama-tama adalah membimbing anak didiknya ke arah perkembangan yang positif. Ketika membimbing, guru harus menggunakan cara yang tepat dalam usaha mencapai tingkat kemampuan yang optimal, sehingga mendekati derajat kemampuan anak biasa pada umumnya. Untuk mewujudkan tujuan itu, guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang

diisyaratkan dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan luar biasa, metode penilaian yang tepat, dan prosedur penyajian bidang pengajaran dengan kondisi anak luar biasa (Rochman Natawidjaja, 1979: 76).

Berhubungan dengan hal tersebut, dapat dijelaskan pula bahwa SLB Negeri Pembina Yogyakarta juga memiliki cara atau gaya belajar tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah pada umumnya. SLB Negeri Pembina Yogyakarta sangat mengutamakan dan sangat menerapkan keterampilan kepada anak didiknya. Keterampilan berkaitan dengan minat dan bakat, maka salah seorang guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta bapak NU menjelaskan tentang macam-macam keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu:

“keterampilan yang diajarkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ada Sembilan, mulai dari tata boga, tata busana, tata kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, komputer dan keramik” (Hasil wawancara dengan Bapak NU, tanggal 17 April 2012).

Proses penyajian dan pemilihan bahan pelajaran yang tepat merupakan dua komponen kegiatan yang saling menunjang dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan belajar anak tunagrahita. Keterampilan guru dalam memilih bahan pelajaran seperti penjelasan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan tingkat perkembangan, serta penentuan metode yang serasi dengan kondisi anak-anak luar biasa (anak tunagrahita), merupakan salah satu jaminan berhasilnya pendidikan luar biasa bagi anak tunagrahita. Secara alamiah anak

tunagrahita akan mengalami kemajuan tahap demi tahap sesuai dengan tingkat kemampuannya secara individual. Pada hakekatnya tujuan akhir pendidikan luar biasa adalah dimilikinya kemampuan-kemampuan berpartisipasi oleh anak luar biasa dalam kehidupan di masyarakat secara nyata. Bahkan sementara aliran mengharapkan sekali agar anak luar biasa pada akhirnya dapat berintegrasi dengan sekolah untuk anak-anak biasa (Rochman Natawidjaja, 1979: 77).

Anak tunagrahita adalah anak yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, ketika mereka belajar dan menuntut ilmu di sekolah juga berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Sekolah atau guru memiliki cara-cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada anak tunagrahita, seperti SLB Negeri Pembina Yogyakarta membagi-bagi kelas anak tunagrahita untuk belajar dan menuntut ilmu sebagaimana sesuai dengan tujuan sekolah yaitu ingin memandirikan anak tunagrahita.

Berdasarkan kenyataan yang ada selama ini tentang anak tunagrahita yaitu anak tunagrahita tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Salah satu contohnya adalah ketika anak tunagrahita melakukan kegiatan sehari-hari. Anak tunagrahita tidak mampu untuk mandi ataupun makan sendiri (merawat diri sendiri). Anak tunagrahita butuh bantuan dari orang tua ataupun orang lain (pengasuh). Untuk itu SLB Negeri Pembina Yogyakarta melatih dan membimbing anak tunagrahita menjadi anak yang trampil dan

mandiri. Hal ini juga sesuai dengan adanya kelas-kelas keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Keterampilan berkaitan dengan kreativitas seseorang dan juga berkaitan dengan minat dan bakat seseorang. Apabila anak tunagrahita memiliki suatu kreativitas atau keterampilan, maka hal ini juga karena adanya dukungan minat dan bakat dari anak tunagrahita itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Secara sederhana dapat diuraikan di bawah ini peran serta guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di kelas-kelas keterampilan.

1) Kelas Keterampilan Tata Boga

Tata boga adalah kelas keterampilan memasak bagi anak tunagrahita, di mana anak tunagrahita di kelas ini diajarkan dan dilatih teknik-teknik ataupun cara memasak. Guru mendampingi anak tunagrahita dalam menggoreng, memotong-motong sayuran dan lain sebagainya. Ketika guru dan anak tunagrahita memasak secara tidak langsung guru mengajarkan kepada anak tunagrahita pelajaran matematika, IPA, IPS dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan praktik memasak berlangsung di dalam kelas keterampilan tata boga. Secara tidak langsung di dalam memasak anak tunagrahita akan diajarkan oleh guru berhitung (mengukur bahan yang akan mau dimasak), kerjasama, toleransi, dan sebagainya. Anak-anak tunagrahita yang masuk ke kelas tata boga sudah berdasarkan

penyeleksian dari pihak sekolah dan dukungan dari orang tua, juga kemauan anak tunagrahita sendiri.

Hasil masak-memasak anak tunagrahita seperti makanan ringan, kue ataupun cemilan sering dijual di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sendiri. Ditawarkan kepada guru-guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta maupun kepada teman dan orang-orang yang ada di lingkungan SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Uang dari hasil jualan mereka disarankan oleh guru untuk ditabung dan dipergunakan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kelas ini, peran penting guru tercermin dari cara guru mendampingi dan mengarahkan anak tunagrahita untuk belajar mengembangkan minat dan bakatnya dalam memasak, selain itu juga guru melatih anak tunagrahita untuk berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita. Tidak mudah bagi guru untuk melatih dan membimbing anak tunagrahita dalam berketerampilan, sebab terkadang siswa merasa malas untuk belajar. Kondisi fisik yang dideritanya juga menjadi kendala bagi anak tunagrahita untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Peran serta guru untuk mendukung dan memotivasi siswa sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita, ketika anak tunagrahita mulai tidak mau berlatih dan mengasah kemampuannya. Guru adalah orang yang menjadi tauladan bagi anak tunagrahita, maka

tentu setiap gerak-geriknya akan menjadi contoh bagi anak tunagrahita.

Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita untuk kelas keterampilan tata boga terlihat dalam proses praktik atau latihan memasak berlangsung. Awalnya anak tunagrahita hanya dilatih untuk memotong-motong sayuran, mencuci sayuran, mengupas bawang, hingga Anak tunagahita mampu menerima pesanan *catering* ke acara-acara tertentu. Semua hal yang dilakukan anak tunagrahita tersebut tentu didampingi guru, peran guru tidak akan pernah putus hingga anak tunagrahita lulus dari sekolah, sebab memang anak tunagrahita harus terus butuh perhatian dari orang-orang sekitarnya walaupun kelak dia akan hidup sendiri dan mandiri.

2) Keterampilan Tata Busana

Keterampilan Tata Busana adalah kelas bagi anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang tata busana, seperti jahit-menjahit baju, celana seprai dan lain-lain. Hasil-hasil dari jahitan anak tunagrahita tidak kalah bagus dengan anak-anak normal pada umumnya bahkan hasil mereka sungguh luar biasa. Fasilitas yang telah disediakan di kelas ini sudah cukup memadai seperti mesin jahit, bahan untuk dijahit, jarum jahit, kancing, dan perlengkapan menjahit lainnya.

Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita dalam satu kelas tentu beraneka ragam, ada yang cepat tangkap serta cekatan dalam menjahit dan ada pula yang butuh waktu dan pendampingan dari guru. Setiap siswa (anak tunagrahita) tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka di sinilah peran serta guru untuk melatih anak tunagrahita dengan menyamaratakan materi-materi dan teknik menjahit agar tidak muncul rasa minder dan malu dengan teman yang lain.

Pada awalnya guru mengajarkan anak tunagrahita cara memotong kain dan menjahit kancing. Guru memulai dengan mengajarkan yang hal-hal atau teknik menjahit yang ringan kepada anak tunagrahita, dari sinilah mulai terlihat perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita sampai anak tunagrahita mampu menjual dan menerima pesanan dari hasil karya jahitan mereka.

Ada anak yang memang tidak membutuhkan peran serta atau dampingan dari guru setelah guru mencontohkan sekali atau dua kali, namun ada juga anak yang perlu dampingan dan perhatian khusus dari guru selama proses praktek atau latihan berlangsung. Biasanya hal ini dapat dilihat dari anak-anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang berbeda dengan anak tunagrahita ringan, kalau anak tunagrahita ringan dapat dikatakan adalah anak-anak yang lebih cepat menangkap daripada anak-anak tunagrahita sedang.

Guru dan siswa bekerjasama untuk melatih kemampuan menjahit mereka masing-masing. Kreasi dan imajenasi sangat dibutuhkan dalam proses menjahit, sebab hasil dari jahitan harus menarik peminat yang membeli dengan begitu harga jual akan tinggi sesuai dengan hasil yang dijahit. Secara tidak langsung guru mengajarkan hal tersebut kepada anak tunagrahita yaitu, membuat karya atau jahitan semenarik mungkin. Pemilihan warna kain, pemanfaatan warna benang jahit dan lain-lain.

Banyak hal yang diajarkan oleh guru dalam mendampingi dan membimbing anak tunagrahita di kelas. Peran serta guru tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari anak tunagrahita. Guru sangat berperan untuk membantu anak tunagrahita dalam memasarkan dari hasil-hasil karya yang telah mereka buat. Guru berperan secara terus menerus seperti itu hingga anak tunagrahita lulus. Mulai anak tunagrahita belum tahu cara menjahit hingga anak tunagrahita tahu bagaimana cara membuat jahitan yang menarik dan berkualitas (memiliki nilai jual yang tinggi). Hasil-hasil dari karya mereka sering dipamerkan diacara pameran di Yogyakarta. Hal ini tentu menjadi motivasi tersendiri juga bagi anak tunagrahita karena hasil dari karya mereka dijual dan dipamerkan ke masyarakat umum.

3) Keterampilan Tata Kecantikan

Keterampilan tata kecantikan adalah kelas bagi anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang kecantikan atau salon. Fasilitas yang telah diberikan sekolah untuk kelas ini juga sudah cukup memadai, guru yang ada di kelas ini juga terdapat tiga orang. Peran guru dalam kelas keterampilan kecantikan ini tidak berbeda jauh dengan kelas-kelas keterampilan lainnya. Guru di kelas kecantikan ini membantu siswa untuk melatih bagaimana merias wajah atau merawat badan agar selalu cantik dan menarik. Teknik-teknik dalam merawat badan diajarkan guru dengan tahap demi tahap. Mulai dalam pemakaian produk kecantikan dan lain sebagainya.

Peran serta guru dalam melatih dan mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita dalam bidang kecantikan dapat dikatakan hal yang sangat menarik karena secara tidak langsung guru melatih anak tunagrahita untuk merawat diri dan membersihkan diri. Berdasarkan pengamatan dan penelitian di lapangan (di kelas) guru melatih anak tunagrahita dalam merawat badan dan bagaimana cara *make up* (merias wajah). Guru juga membantu anak tunagrahita dalam mengelola salon yang berada di depan SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Salon tersebut menjadi bukti pengembangan minat dan bakat anak tunagrahita. Bagi anak tunagrahita yang sudah mahir dan mampu merias wajah. Salon

adalah fasilitas dan wadah yang diberikan sekolah untuk anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya.

4) Keterampilan Pertukangan Kayu

Keterampilan pertukangan kayu adalah kelas di mana anak tunagrahita berkreativitas dalam bidang kesenian. Mengukir segala macam bentuk kayu yang unik dan menarik. Fasilitas yang ada di kelas pertukangan kayu juga sudah cukup lengkap, seperti mesin pemotong kayu, pengukir kayu dan lain-lain sudah dipersiapkan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Guru yang mengajar di kelas pertukangan kayu adalah guru yang juga mempunyai keahlian di bidang seni perkayuan. Guru berperan dalam pengembangan minat dan bakat anak tunagrahita di bidang mengukir dan perkayuan. Awalnya guru hanya melatih anak tunagrahita untuk memotong-motong kayu dengan menggunakan mesin pemotong kayu, kemudian membentuk kayu-kayu tersebut menjadi bentuk-bentuk yang unik seperti bentuk-bentuk hewan, rumah-rumahan, dan kursi yang ukurannya kecil. Guru yang mengajar di kelas pertukangan kayu memiliki peran yang lebih dalam memperhatikan dan mendampingi anak tunagrahita, sebab anak tunagrahita berhubungan langsung dengan mesin-mesin yang cukup berbahaya apabila tidak diarahkan dan didampingi.

Guru mengajarkan kepada anak-anak tunagrahita dalam mengoperasionalkan dan mengendalikan mesin-mesin yang ada di dalam kelas, agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Guru juga berperan serta dalam mengarahkan anak tunagrahita dalam pemilihan bentuk kayu yang mau diukir dan pemilihan cat yang menarik. Peran serta guru dalam pengembangan minat dan bakat anak tunagrahita di kelas keterampilan kayu terlihat dari anak tunagrahita belum mengerti bagaimana cara menggunakan mesin-mesin yang ada di kelas, cara yang baik memotong kayu hingga hasil-hasil tersebut dijual dan dipasarkan ke masyarakat umum.

5) Keterampilan Tanaman Hias

Keterampilan tanaman hias adalah kelas keterampilan bagi anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang penanaman dan merawat tanaman hias. Tanaman-tanaman yang ditanam dan dirawat oleh anak tunagrahita adalah jenis tanaman hias, tidak hanya itu saja namun mereka juga menanam dan merawat tanaman-tanaman seperti sayuran dan tanaman yang berjenis obat-obatan tradisional seperti temulawak, kunyit dan lain-lain.

Guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing anak tunagrahita bagaimana cara berkebun dan bercocok tanam serta merawat tanaman. Mulai dari menyiram tanaman, memupuk tanaman dan membersihkan tanaman. Guru juga berperan dalam

mengarahkan kepada anak tunagrahita untuk memilih tanaman-tanaman yang baik sebelum ditanam dan dirawat, yang artinya tanaman tersebut dapat bermanfaat dan menghasilkan. Seperti tanaman hias, tanaman hias adalah tanaman yang menarik dan biasanya memiliki nilai jual tinggi, sebab tanaman tersebut dapat menghiasi taman-taman yang ada di rumah menjadi cantik dan menarik sehingga tanaman tersebut dapat menguntungkan apabila ditanam dan dirawat.

Tujuan guru untuk mengajarkan merawat tanaman dan melatih anak tunagrahita untuk menanam sayur-sayuran dan tanaman hias adalah untuk kemandirian anak tunagrahita kelak di mana anak tunagrahita dapat berwirausaha dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Guru berperan serta dalam perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita di bidang keterampilan tanaman hias, di mana hal tersebut dapat dilihat dari cara anak tunagrahita merawat tanaman. Pada mulanya anak tunagrahita tidak tahu bagaimana cara merawat tanaman, nama-nama ataupun jenis tanaman dan sampai anak tunagrahita dapat memasarkan hasil-hasil dari tanaman hias yang mereka tanam tersebut.

6) Keterampilan Otomotif

Keterampilan otomotif adalah keterampilan yang melatih dan membimbing anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang keterampilan otomotif atau bengkel.

Kelas keterampilan otomotif merupakan kelas yang di mana anak tunagrahita bebas untuk berkreativitas dan memunculkan idenya untuk memperbaiki ataupun memodifikasi motor-motor yang rusak dan telah tersedia di kelas mereka dengan fasilitas yang juga telah disediakan oleh sekolah. Guru sebagai pendidik sekaligus tenaga pengajar mempunyai kewajiban untuk mengarahkan dan membimbing anak tunagrahita dalam memantau (memperhatikan) pekerjaan dari anak tunagrahita tersebut, seperti membongkar ataupun memperbaiki motor-motor yang rusak.

Motor-motor rusak yang telah disediakan di kelas keterampilan oleh sekolah merupakan media bagi anak tunagrahita untuk mengaktualisasikan minat dan bakat yang telah dimilikinya. Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita bisa dilihat dari praktik atau cara mereka memperbaiki dan memodifikasi motor-motor yang ada. Awalnya guru hanya memberikan materi secara teori saja kepada anak tunagrahita, namun lama-kelamaan guru mengajak anak tunagrahita untuk terjun langsung untuk memegang dan menangani motor-motor yang telah disediakan dengan kondisi motor yang beraneka ragam. Hal ini membuat anak tunagrahita merasa ketagihan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan yang ada pada diri mereka sekaligus melatih kemampuan mereka di bidang otomotif.

7) Keterampilan Tekstil

Keterampilan tekstil adalah kelas keterampilan yang mengembangkan minat dan bakat serta kreativitas anak tunagrahita dalam bidang kesenian seperti membatik, membuat tas dan rajutan-rajutan yang unik dari benang atau kain. Guru yang mengajar di kelas keterampilan tekstil ini merupakan salah satu guru yang lulus dari bangku kuliah jurusan seni rupa di Surabaya. Guru berperan serta untuk membantu anak tunagrahita berkreasi dan berimajinasi dengan minat dan bakat ataupun kemampuan yang telah ia miliki.

Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita di kelas keterampilan tekstil terlihat dari tugas-tugas keterampilan yang telah diberikan guru, yaitu seperti membatik, membuat tas dan rajutan-rajutan dari benang. Awalnya guru hanya berperan untuk mengajarkan keterampilan tekstil dengan teknik yang mudah untuk dilatih dan dipraktikkan oleh anak tunagrahita. Memotong kain-kain untuk diberi pola dan membatik serta mengeringkan hasil kain-kain yang telah diberi pola dan dibatik tersebut.

Kelas keterampilan tekstil ini merupakan kelas keterampilan yang sangat mengutamakan batik, hampir semua karya dari kelas ini adalah bernuansa batik yaitu tas laptop, taplak meja, dan lain-lain. Guru terus mengikuti perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita hingga hasil-hasil dari karya anak

tunagrahita tersebut dipasarkan ke masyarakat umum serta dipamerkan di acara-acara pameran yang ada di Yogyakarta.

8) Keterampilan Komputer

Keterampilan komputer adalah keterampilan yang berhubungan dengan dunia IT (Ilmu Teknologi). Guru-guru yang mengajar di kelas komputer adalah guru-guru yang sudah bisa dikatakan cukup ahli dalam bidang komputer. Ketika anak tunagrahita sudah berinteraksi dengan dunia komputer maka guru memiliki peran untuk mengawasi tingkah laku anak tunagrahita di kelas. Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita dengan IT (Ilmu Teknologi) terlukiskan oleh hasil dari karya-karya mereka tentang komputer seperti mendesain gambar, tulisan serta mengetik. Awalnya guru berperan mengajarkan serta mengenalkan komputer kepada anak tunagrahita yang paling dasar tentang komputer dan mengetik, kemudian mengajarkan dan melatih anak tunagrahita untuk menyimpan *file*, mendesain berbagai tulisan serta gambar.

Guru biasanya memberikan materi atau contoh berupa kertas yang berisi gambar ataupun tulisan-tulisan untuk mereka kerjakan sebagai praktik dan latihan untuk mengasah serta melatih perkembangan bakat mereka dalam berketerampilan komputer. SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyediakan toko komputer untuk anak tunagrahita mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah

mereka dapatkan dan tentunya tetap ada dampingan dan peran serta guru dalam mengendalikan dan mengelolah toko tersebut.

9) Keterampilan Keramik

Keterampilan keramik adalah keterampilan yang berupa seni kerajinan. Kelas keterampilan keramik melatih siswa untuk berkreativitas dengan membuat keramik-keramik yang unik dan menarik. Banyak hasil dari karya siswa tunagrahita ini dipamerkan di acara-acara pameran yang di Yogyakarta dan ada juga yang di jual di kios atau toko yang telah disediakan oleh sekolah yaitu di depan SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Kelas keterampilan terdapat empat guru yang semuanya berperan aktif untuk membimbing dan mengajar siswa di kelas. Guru berperan dalam memberikan materi pelajaran serta melatih anak tunagrahita dalam membuat keramik-keramik yang unik. Pembuatan keramik dibantu oleh peralatan dan perlengkapan yang berkaitan dengan mesin. Guru membantu siswa untuk membentuk keramik-keramik yang unik dan menarik. Guru juga membantu siswa dalam mengarahkan warna yang menarik untuk keramik-keramik yang telah dibentuk tersebut.

Siswa di kelas keterampilan keramik tidak hanya diajarkan untuk membuat keramik saja oleh guru, akan tetapi guru juga melatih anak tunagrahita untuk membersihkan dan merawat diri serta cara memasak atau menggoreng. Pengembangan bakat dan

minat anak tunagrahita terlihat dari hal tersebut di mana anak tunagrahita tidak hanya dilatih untuk membuat keramik saja oleh guru, namun juga dilatih untuk membersihkan dan merawat diri serta cara memasak atau mengoreng. Awalnya anak tunagrahita di kelas keterampilan keramik hanya mendapatkan materi-materi pelajaran saja oleh guru, kemudian guru mengajak anak tunagrahita untuk mempraktikkan teknik-teknik berketerampilan (mengeramik), sampai anak tunagrahita benar-benar mampu untuk berimajinasi dan berkreativitas sendiri dalam membuat keramik-keramik yang unik dan menarik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, terkait dengan kelas keterampilan dan peran serta guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita, maka dapat dijelaskan secara singkat pula bahwa sebagian besar guru-guru yang berperan serta dalam kelas-kelas keterampilan tersebut berfungsi untuk membantu siswa dalam membimbing, mengarahkan, dan melatih kemampuan siswa serta memperhatikan bagaimana perkembangan dari minat dan bakat yang telah dimiliki oleh anak didiknya.

Adapun tujuan sekolah dengan adanya kelas-kelas keterampilan tersebut adalah agar anak tunagrahita untuk ke depannya mampu hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain, mampu berwirausaha sendiri, dan bisa bergabung dengan masyarakat umum serta mampu bersaing dengan anak-anak normal pada umumnya.

Apabila anak tunagrahita mampu melakukan hal-hal tersebut maka anak tunagrahita akan mampu hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

Beranekaragam peran dan tingkah laku yang dilakukan guru dengan anak tunagrahita tentu dibarengi dengan adanya komunikasi dan interaksi. Guru dan anak tunagrahita memiliki gaya tersendiri dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Sebagian besar anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogayakarta tergolong anak tunagrahita bagian C (tunagrahita sedang dan ringan). Secara umum mereka hanyalah anak yang memiliki keterbelakangan mental serta kelainan mental (memiliki IQ dibawah rata-rata orang normal pada umumnya). Secara fisik, bentuk tubuh mereka normal seperti anak-anak normal pada umumnya, namun ada beberapa dari mereka yang mengalami gangguan pendengaran dan gangguan pita suara, sehingga sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Guru butuh pendekatan dan cara-cara tersendiri, untuk menjelaskan dan berkomunikasi. Guru dan anak tunagrahita melakukan gerakan-gerakan tangan (gestur), semacam simbol untuk anak tunagrahita dan guru berinteraksi dan saling memahami pesan yang telah disampaikan.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dilapangan, Tidak semua anak tunagrahita berkomunikasi dengan simbol-simbol. Ada juga yang dapat berkomunikasi dengan jelas seperti anak normal pada umumnya dan ada juga yang berkomunikasi dibantu oleh gerakan-

gerakan tubuh atau simbol. Biasanya anak tunagrahita yang berkomunikasi dengan simbol-simbol tersebut merupakan anak *tunagrahita ganda*. Hal ini sesuai dengan teori interaksionisme simbolik, dimana menurut teori interaksionisme simbolik kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya (Deddy Mulyana, 2001:71).

Kondisi fisik anak tunagrahita memang terlihat berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, namun prestasi-prestasi yang mereka raih tidak kalah dengan anak-anak yang kondisi fisiknya normal. Guru termotivasi untuk membantu serta memperhatikan perkembangan dari minat dan bakat anak tunagrahita. Selain tanggung jawab guru yang memang bertugas untuk membantu anak tunagrahita di sekolah, guru juga termotivasi untuk membantu anak tunagrahita agar mampu bersaing dengan anak-anak normal pada umumnya dan bisa bergaul dan bergabung dengan masyarakat pada umumnya. Keberadaan anak tunagrahita mau diakui oleh masyarakat pada umumnya, guru merasa anak tunagrahita selama ini merasa seperti termarginalkan oleh masyarakat. Guru ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa anak tunagrahita bukanlah anak yang tidak mampu untuk dibanggakan dan tidak memiliki prestasi serta tidak memiliki *skill* (keahlian). Salah satu contoh wujud guru akan hal tersebut adalah berdasarkan penelitian di lapangan, ada salah seorang guru yang

membuat sebuah buku, seperti buku cerita yang isinya kumpulan dari hasil karya tulisan salah seorang anak tunagrahita yang mampu menulis layaknya seperti seorang penulis cerpen ataupun novel.

b. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita

Seseorang tidak dapat tumbuh atas kekuatannya sendiri. Seorang anak tak dapat tumbuh, dibesarkan dan berkembang tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Seorang anak harus diajarkan tentang cara hidup, dilatih mengenai tata sopan santun dan perilaku susila. Seseorang yang dapat membangun hidupnya sendiri dari awal, atas kekuatan-kekuatannya sendiri. Dia memerlukan orang lain, dan dukungan lingkungan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam masa awal perkembangannya adalah keluarga (C. Sri Widayati, dkk, 2002: 1).

Keluarga berperan penting dalam penentuan keberhasilan hidup masa depan anak-anaknya. Selain keluarga, adapula lembaga penunjang seperti sekolah yang merupakan akibat dari proses diferensiasi sosial. Keluarga dan guru atau sekolah merupakan lembaga pendidikan sentral dalam mempersiapkan proses humanisasi memenuhi tuntutan era global (C. Sri Widayati, dkk, 2002: 24).

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membangun perkembangan anaknya. Artinya, peran keluarga atau orang tua menjadi begitu penting dalam membentuk beberapa sikap dasar anak yang akan menentukan perkembangan kepribadiannya di masa

depan. Para ahli psikologi meyakini bahwa usia anak antara 1-6 tahun adalah usia di mana pembentukan awal keterampilan dasar yang sudah dapat dibentuk pada masa itu adalah keterampilan sosial, di mana anak dilatih untuk dapat bekerjasama dengan orang lain (C. Sri Widayati, dkk, 2002: 3).

Terkait dengan peran keluarga pada perkembangan awal, maka Erikson menyatakan bahwa:

“Peran keluarga atau orang tua yang utama adalah memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan rasa aman bagi anak sehingga anak mampu mengembangkan dasar kepercayaan terhadap lingkungan” (C. Sri Widayati, dkk, 2002: 4).

Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembangnya anak. Kasih sayang dan perhatian orang tua juga sangat dibutuhkan oleh anak. Apalagi bagi anak tunagrahita, anak yang memiliki keterbelakangan mental dan pelayanan khusus. Dukungan dan motivasi bagi perkembangan anak tunagrahita harus terus diperhatikan agar anak tunagrahita memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini juga berkaitan dengan perkembangan anak tunagrahita di sekolah. Orang tua sebagai keluarga di rumah melanjutkan bentuk perhatian dan peran guru di sekolah. SLB Negeri Pembina Yogyakarta melatih anak tunagrahita untuk berkreativitas dan terampil.

Kreativitas adalah kombinasi baru dari elemen-elemen yang sudah ada. Melihat apa yang sudah ada, kemudian mencampurkan dan menggabungkan dengan apa yang seseorang inginkan. Jadi kreativitas adalah mengubah persepsi seseorang menjadi realitas (kenyataan).

Kreativitas adalah suatu sifat yang ada dalam diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi atau tingkatan (C. Sri Widayati, dkk, 2002: 9).

Kreativitas berkaitan dengan keterampilan ataupun keahlian seseorang. Seseorang bisa kreatif karena orang tersebut memiliki keahlian dan kemauan (minat) serta bakat. Anak-anak yang bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah anak yang dibekali keterampilan oleh guru-guru yang mendidiknya di sekolah. Orang tua sebagai keluarga adalah orang yang sangat dekat dengan anak tunagrahita di rumah. Kesuksesan anak sangat dibutuhkan peran serta dan dukungan dari orang tua. Apabila guru dan orang tua mampu bekerjasama untuk mendukung anak tunagrahita berkreativitas sesuai dengan keinginan (minat) dan bakatnya maka anak tunagrahita akan bersemangat dan percaya diri untuk melakukan apa yang sudah menjadi bakat ataupun keahliannya. Apabila orang tua tidak peduli dan hanya memaksakan apa keinginannya bukan berdasarkan apa kemauan dari anak, maka anak akan menjadi kurang percaya diri dan otomatis akan berdampak pada perkembangan anak secara psikologi.

Berikut ungkapan salah seorang guru terkait dengan kerjasama antara guru dan orang tua. “kerjasama antara guru dan orang tua, sudah cukup baik yaitu terkadang orang tua menanyakan perkembangan anaknya di sekolah kepada guru dan begitu sebaliknya” (Hasil wawancara dengan ibu LM, tanggal 17 April 2012). Sedangkan menurut guru lain, yaitu bapak NU “kerjasama antara guru dan orang

tua berjalan dengan baik, namun ada juga orang tua mungkin malu atau tidak bisa terima kondisi fisik anaknya, jadi malah terkesan cuek kepada guru” (Hasil wawancara dengan bapak NU, tanggal 17 April 2012).

Apabila orang tua mampu bekerjasama dengan baik demi kesuksesan dan kemandirian anak tunagrahita untuk ke depannya, maka orang tua maupun guru harus bekerjasama dan saling mendukung bagi perkembangan anak tunagrahita. Jika di sekolah anak tunagrahita difasilitasi dengan peralatan dan perlengkapan yang mendukung, maka tidak ada salahnya jika orang tua mampu memfasilitasi anak tunagrahita di rumah dengan peralatan dan perlengkapan yang mendukung pula.

Peran serta orang tua dalam pengembangan minat dan bakat anak tunagrahita terlihat dari bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua di rumah. Orang tua menyekolahkan anak tunagrahita ke sekolah tujuannya adalah agar anak mampu bersaing dengan anak-anak normal dan setidaknya bisa mengimbangi anak-anak normal pada umumnya. Peran dan tanggung jawab orang tua yang paling pokok adalah menyekolahkan anaknya agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Bentuk konkret peran orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah orang tua membantu anak tunagrahita di rumah untuk melanjutkan tugas keterampilan yang

diberikan oleh guru di sekolah. Orang tua juga berperan untuk mendukung anak tunagrahita agar tidak hanya meminati satu bakat keterampilan saja. Orang tua menyarankan dan mengarahkan anak tunagrahita untuk belajar memasak di rumah serta berketerampilan lainnya. Arahan dan saran dari orang tua tersebut berbeda dengan kelas keterampilan yang telah diambil anak tunagrahita di sekolah. Berikut ungkapan salah satu orang tua dari anak tunagrahita. “Anak saya ada di kelas keterampilan tekstil. Apabila ketika di rumah anak saya berlatih untuk memasak ataupun keterampilan lainnya didampingi oleh istri saya dan saya” (Hasil wawancara dengan bapak Sdr, tanggal 17 april 2012).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka terlihat bahwa orang tua juga berperan untuk membantu dan melatih anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Orang tua membantu anak tunagrahita untuk mengarahkan dan membimbing untuk belajar dan berlatih pada keterampilan-keterampilan lainnya yang telah dilatih dan diajarkan guru di sekolah.

Dukungan dan dorongan orang tua untuk anaknya adalah orang tua memfasilitasi peralatan dan perlengkapan dirumah. Orang tua membantu dalam mendampingi dan membimbing anak. Bentuk dukungan dan dorongan seperti itu membuat anak termotivasi untuk terus berkreativitas sesuai dengan minat dan bakatnya. Fasilitas dan perlengkapan tersebut menunjang anak untuk terus berprestasi serta

ditambah dengan perhatian dan kasih saying, maka anak menjadi semangat dan percaya diri untuk terus menggali minat dan bakat yang ia miliki.

Berdasarkan uraian diatas sebelumnya merupakan bentuk analisis dari teori motivasi berprestasi David McClelland, yaitu *n-Ach* (kebutuhan untuk berprestasi), *n-pow* (kebutuhan akan kekuasaan) *n-Afi* (kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat). Seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain berdasar seperangkat standar untuk berusaha keras supaya sukses. Kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Seseorang memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

Macam-macam interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak. Tidak semua orang tua melakukan interaksi kepada anak dengan menggunakan simbol atau gerakan tubuh. Orang tua hanya melakukan interaksi yang memang berbeda dengan anak-anak normal. Bentuk penekanan intonasi suara dan lain-lain. Anak tunagrahita harus

diperlakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Orang tua biasanya melakukan komunikasi dengan gerakan-gerakan tubuh seperti gerakan tangan atau *gesture*.

2. Faktor yang Mendukung Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

a. Faktor yang Mendukung Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita

1) Faktor Internal

a) Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor yang mendukung kreativitas anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakat. Beranekaragam peralatan dan perlengkapan yang menunjang, salah satunya adalah didirikannya kios-kios yang menampung karya anak tunagrahita untuk dipasarkan ke masyarakat. Selain daripada itu, disetiap kelas disediakan peralatan dan perlengkapan yang mendukung anak tunagrahita untuk mengasah dan menggali bakat mereka. Tersedianya mesin komputer, alat untuk memasak, mesin jahit, mesin untuk mengukir atau memotong kayu, mengeramik dan lain sebagainya.

Fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah tersebut tentu menjadi hal yang mendukung guru untuk berperan aktif membantu anak tunagrahita untuk berlatih dan belajar mengembangkan minat dan bakatnya. Mempermudah

guru untuk langsung mempraktikan setiap keterampilan yang telah diajarkan. Memperagakan setiap teknik-teknik keterampilan dan lain sebagainya.

b) Sumber Daya Manusia (Guru)

Guru-guru yang mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan guru-guru yang profesional dan ahli di bidang kesenian dan keterampilan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru-guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah guru-guru yang bukan dari tenaga pendidik sekolah luar biasa. Berhubung di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sangat menekankan keterampilan untuk belajar melatih minat dan bakat anak tunagrahita, maka guru yang dibutuhkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah guru-guru yang memiliki keterampilan dan seni.

Latar belakang guru yang memiliki keahlian di bidang keterampilan dan seni menjadi faktor pendukung bagi anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selain daripada itu, guru-guru yang mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada umumnya adalah guru-guru yang sarjana S1 dan S2. Hal ini menjadi tidak diragukan lagi untuk anak tunagrahita dalam mengembangkan minat dan bakatnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

c) Anak Tunagrahita Mau Bekerjasama (Input)

Anak tunagrahita mau untuk diajak bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam berketerampilan. Hal ini menjadikan guru lebih mudah untuk berperan mengarahkan, membimbing, dan melatih anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

2) Faktor Eksternal

a) Kerjasama Antar Lembaga

Berdarkan penelitian dan pengamatan dilapangan, faktor eksternal yang menjadi pendukung peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu, melakukan kerjasama dengan lembaga lain untuk menunjang kreativitas anak tunagrahita. Sering diadakannya lomba-lomba kesenian dengan sekolah ataupun lembaga lain terkait dengan lomba kesenian dan olah raga. Selain daripada itu, adanya lembaga yang mau bekerjasama untuk membantu anak tunagrahita menunjukkan hasil karya dari bakat mereka untuk dipasarkan ke masyarakat. Adanya kerjasama dengan pemda (Pemerintah Daerah) yang membantu anak tunagrahita secara material.

b) Kerjasama antara Guru dan Orang Tua

Guru bekerjasama dengan orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak tunagrahita di luar

sekolah. Guru harus mau terjun langsung ke rumah-rumah anak tunagrahita. Setiap manusia tentu memiliki kendala ataupun masalah dalam keluarga ataupun kehidupannya sehari-hari. Tidak semua kehidupan anak tunagrahita berjalan mulus, tentu setiap orang memiliki masalah sendiri-sendiri dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam hal ini guru berperan untuk membantu anak tunagrahita untuk melakukan pendekatan pada keluarga atau orang tua anak tunagrahita. Membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi setiap anak tunagrahita (orang tua), agar anak tunagrahita tidak terganggu dalam belajar di sekolah maupun beraltih dalam mengembangkan minat dan bakatnya (berkreativitas).

Berdasarkan teori interaksionisme simbolik, anak tunagrahita adalah anak yang dalam proses interaksinya perlu melakukan simbol-simbol ataupun gerakan-gerakan tubuh (gestur) tertentu. Terkait dengan hal ini maka guru memiliki peran yang juga harus mendukung yaitu melakukan interaksi dengan siswa. Guru harus bisa mengimbangi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan juga harus sabar dalam melatih kemampuannya, agar ilmu yang diajarkan tersampaikan kepada anak tunagrahita. Melakukan pendekatan yang lebih kepada anak-anak tunagrahita yang memiliki kemampuan yang terbatas dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Anak tunagrahita yang normal dalam pendengaran dan komunikasi,

guru juga harus berhati-hati dalam penekanan intonasi suara yang bisa disalah artikan oleh anak tunagrahita yang malah memberikan efek buruk bagi perkembangan kreativitasnya, membuat anak tunagrahita menjadi *down* dan malas untuk berkarya lagi.

Motivasi (teori *n-Ach* David McClelland) dan dukungan dari guru juga diperlukan dalam pengembangan minat dan bakat anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang perlu dilatih kepercayaan dirinya, sehingga apapun yang ia lakukan perlu didukung. Salah satu contoh bentuk dukungan dan motivasi guru pada anak tunagrahita adalah dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Guru perlu untuk melakukan pujian terhadap hasil karya dari keterampilan yang telah diselesaikan anak tunagrahita. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri anak tunagrahita, dengan begitu anak tunagrahita mau terus untuk berlatih dan belajar mengembangkan minat dan bakatnya serta dapat terus menggali potensi yang ada dalam dirinya.

b. Faktor yang Mendukung Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita

Orang tua adalah orang yang paling berarti bagi anak tunagrahita. Kesuksesan anak tunagrahita, tidak lain karena peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing anak tunagrahita. Peran orang tua yang mendukung dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita sangat dibutuhkan. Perhatian serta kasih sayang keluarga dan orang tua adalah hal yang sangat menunjang bakat anak

tunagrahita. Apabila orang tua hanya acuh tak acuh terhadap anaknya sendiri maka si anak juga akan merasa minder dan kurang percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

Lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan keterampilan anak tunagrahita juga dibutuhkan. Orang tua membantu anak tunagrahita untuk berlatih dan belajar di rumah. Keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan di sekolah dilanjutkan kembali oleh orang tua di rumah agar anak tunagrahita dapat terus berlatih dan berkreativitas sesuai dengan minat dan bakatnya. Motivasi merupakan dukungan yang memberikan semangat pada anak tunagrahita supaya anak tunagrahita terus melatih perkembangan minat dan bakatnya. Orang tua memotivasi anak tunagrahita dengan cara yang beranekaragam, salah satunya adalah dengan memberikan hadiah kepada anak tunagrahita apabila anak tersebut berprestasi ataupun dalam bentuk hal lainnya. Anak pasti akan merasa senang dan terus bersemangat dalam mengembangkan minat dan bakatnya di dalam bidang keterampilan maupun bidang seni lainnya.

Apabila orang tua mampu memfasilitasi anak tunagrahita di rumah dengan peralatan dan perlengkapan yang mendukung dan memadai kreativitas anak, maka akan lebih baik lagi bagi perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita. Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan, ada salah satu anak yang difasilitasi orang tua di rumah. Anak tersebut adalah salah seorang

anak yang mengambil kelas keterampilan tata busana. Anak tersebut difasilitasi mesin jahit di rumah oleh orang tuanya sehingga perkembangan anak tersebut dalam menggali minat dan bakatnya dalam menjahit menjadi lebih kreatif dan terampil. Sebab anak tersebut menjadi lebih sering berlatih dan menggali potensinya dalam keterampilan menjahit. Hal ini juga terlihat jelas dari hasil-hasil karya yang dijahitnya. Selain daripada itu, orang tua dari anak tersebut juga menjadi ikut berperan dalam mendukung minat dan bakat anak yaitu orang tua ikut serta dalam menjahit dan memasarkan hasil dari jahitan tersebut.

3. Faktor yang Menghambat Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

a. Faktor yang Menghambat Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita

Faktor yang menghambat peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah kondisi fisik dari anak tunagrahita sendiri. Seperti ungkapan salah seorang guru berikut ini. “Hambatan ataupun kesulitanya yaitu ketika anak malas untuk belajar dan kondisi fisik yang mereka alami” (Hasil wawancara dengan EK Perempuan, tanggal 17 april 2012).

Anak tunagrahita adalah anak yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Bukan sekedar terlihat dari kondisi fisik anak tunagrahita saja yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, melainkan dari segi IQ. Anak tunagrahita memiliki kemampuan di

bawah rata-rata anak normal pada umumnya. Hal ini terkadang menjadi penghambat untuk guru melatih dan membimbing anak tunagrahita dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Selain hal tersebut, yang menjadi kendala atau penghambat bagi guru ketika proses belajar mengajar dalam melatih dan membimbing anak tunagrahita dalam mengembangkan minat dan bakatnya adalah anak tunagrahita memiliki penyakit yang terkadang secara tiba-tiba membuat badannya kejang-kejang ataupun mengeluarkan buih dari mulut dan lain sebagainya.

Proses belajar mengajar anak tunagrahita di kelas tidak berbeda jauh dengan anak-anak normal. Anak tunagrahita memiliki karakter dan tingkah laku yang berbeda-beda. Tidak semua anak tunagrahita mudah untuk diajak bekerjasama dalam belajar dan melatih minat dan bakatnya. Ada sebagian anak yang merasa malas dan tidak mau untuk belajar keterampilan.

Guru-guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada umumnya bukanlah guru-guru yang memiliki *basic* ilmu pendidikan luar bisa (PLB). Guru-guru di SLB tersebut pada umumnya adalah guru-guru yang memiliki keahlian dalam bidang kesenian dan kerajinan. Berdasarkan pengakuan dari para guru, pada awalnya memang guru-guru diSLB tersebut mengalami kendala ataupun kesulitan untuk mengajar anak tunagrahita. Bagaimana cara memahami anak tunagrahita, cara berkomunikasi, dan pendekatan guru secara personal

pada anak tunagrahita untuk memahami karakteristik masing-masing anak.

Komunikasi merupakan faktor yang menjadi penghambat anak tunagrahita. Tidak semua anak tunagrahita dengan mudah dan gampang untuk berinteraksi pada orang lain. Menurut teori interaksionisme simbolik George Ritzer (dalam Deddy Mulyana, 2001: 73) ada beberapa prinsip interaksi sosial yaitu, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir, kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial, dalam berinteraksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol, makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi, manusia mampu mengubah arti simbol yang mereka gunakan, manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan perinsip-prinsip interaksi sosial tersebut, dimaksudkan bahwa anak tunagrahita dalam setiap berinteraksi dan bersosialisasi memiliki gaya ataupun bentuk interaksi sosial tersendiri. Beranekaragam warna bentuk tingkah laku dari anak tunagrahita. Setiap tindakannya memiliki arti-arti yang dapat dimaknai oleh para guru di sekolah sebab guru merupakan orang yang terdekat dengan anak tunagrahita di lingkungan sosial sekolah.

Dorongan untuk unggul berprestasi berdasar seperangkat standar untuk berusaha keras supaya sukses. Konsep ini dikenal dengan sebuah simbol *n-Ach* yang artinya kebutuhan akan prestasi.

Anak tunagrahita butuh dorongan dari guru untuk berprestasi di sekolah. Guru sebagai orang yang memiliki peran penting dalam melatih dan membimbing serta membentuk perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita di sekolah tentu guru harus terus memotivasi anak tunagrahita untuk unggul berkreativitas demi prestasi yang membanggakan. Semua hal tersebut ataupun prestasi bukanlah hal yang gampang untuk di raih oleh anak tunagrahita. Guru dan anak tunagrahita saling memberi dukungan dan bekerja keras untuk mendapatkan prestasi dan hasil yang baik.

b. Faktor yang Menghambat Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita.

1) Kondisi Perekonomian Keluarga

Faktor vital yang menghambat peran orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah dari segi perekonomian orang tua. Seperti yang diketahui bahwa untuk membentuk minat dan bakat anak tunagrahita akan memerlukan media dan peralatan (perlengkapan) yang mendukung di rumah. Apabila perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anak tunagrahita di rumah disediakan oleh orang tua, maka anak tunagrahita dengan mudah untuk terus melatih perkembangan bakat dan minatnya di bidang keterampilan yang sebelumnya telah dilatih dan di ajarkan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian di lapangan tidak semua keadaan perekonomian keluarga anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mampu (menengah ke atas) melainkan ada juga yang berada di kalangan bawah, yaitu seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan lain sebagainnya. Orang tua yang keadaan ekonominya berada di bawah, hanya mengandalkan fasilitas di sekolah. Hal ini menjadi kurang simbang antara fasilitas yang ada di rumah dan di sekolah. Harapannya adalah guru dan orang tua sama-sama memiliki peran yang membantu anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

2) Kondisi Fisik Anak Tunagrahita

Kondisi fisik anak tunagrahita menjadi kendala bagi orang tua untuk melatih dan mengembangkan minat dan bakatnya. Anak tunagrahita tidak berjalan dengan normal seperti anak-anak pada umumnya. Kondisi fisik anak tunagrahita, terkadang mengalami *drop* yang sulit untuk dikendalikan oleh orang tua. Hal tersebut merupakan penyakit yang telah dibawa sejak lahir dan sulit untuk disembuhkan. Penyakit tersebut sering kambuh, sehingga mengganggu aktivitas dan kreativitas anak tunagrahita.

Walaupun anak tunagrahita memiliki hambatan dan kendala untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Orang tua sebagai keluarga tidak menjadikan hal-hal tersebut sebagai

kendala untuk anak tunagrahita memiliki prestasi yang dapat dibanggakan. Motivasi dan dorongan orang tua (teori *n-Ach*) adalah orang tua menginginkan anaknya memiliki modal dan bekal untuk kedepannya bisa hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain dan dapat bermasyarakat. Dari bakat dan minat yang telah digali dan latih tersebut harapannya anak tunagrahita mampu berprestasi dan berkreasi seperti apa yang menjadi harapan orang tua dan guru.

Sulitnya berkomunikasi dan berinteraksi kepada anak tunagrahita, terutama untuk anak tunagrahita yang terlalu hiperaktif membuat orang tua sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi pada anak tersebut. Ada juga orang tua yang sulit untuk berinteraksi dengan anak tunagrahita yang memiliki kekurangan secara fisik dan lain sebagainya. Berdasarkan teori interaksionisme simbolik, maka orang tua harus memahami makna dari setiap tindakan dan proses interaksi tersebut agar keharmonisan hubungan orang tua dan anak tunarhita berjalan dengan baik demi menunjang semangat untuk anak tunagrahita memiliki minat dan bakat yang luar bisa.

3) Keinginan Orang Tua yang Tidak Sesuai dengan Kemampuan Anak Tunagrahita

Orang tua terkadang hanya menginginkan kemaunnya sendiri tanpa memberikan kesempatan kepada anak, apa yang

di inginkan anak dan dimana minat anak tersebut. Berdasarkan penelitian dan wawancara di lapangan, adanya orang tua yang memaksakan kehendaknya sendiri tanpa memberikan kesempatan dan bertanya kepada anak minat dan bakat apa yang ia inginkan. Ketika anak tersebut masuk ke dalam kelas yang tidak ia inginkan, maka anak tersebut mersa tidak nyaman dan merasa tidak mampu di bidang tersebut. Salah satu contoh misalnya, orang tua menginginkan anaknya untuk mampu berketerampilan menjahit, namun anak tersebut menginginkan untuk mampu berketerampilan di bidang IT atau komputer. Hal ini menjadi mengganggu perkembangan minat dan bakat anak serta menghambat kreativitasnya. Seharusnya orang tua memberikan dukungan dan motivasi dengan keterampilan apa yang ia inginkan, bukan malah menghambat dan mematahkan minat dan bakatnya serta melakukan interaksi atau komunikasi yang tidak menggunakan intonasi suara yang teralalu keras kepada anak yang membuat rasa percaya dirinya berkurang.

4. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Selama melakukan penelitian, baik selama observasi maupun wawancara mengenai Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta terdapat temuan-temuan pokok di dalam penelitian, temuan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan fasilitas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta cukup memadai untuk berbagai kegiatan seperti asrama, taman bermain, sarana belajar keterampilan dan lain-lain.
- b. Adanya hubungan atau kerjasama yang baik antar sesama teman. Misalnya, sesama teman saling mengingatkan bahwa kebersihan itu baik. Apabila ada salah seorang tangan teman yang kotor, maka teman yang satu mengingatkan dan menemaninya ke kamar mandi untuk segera mencuci tangan.
- c. Hubungan antar sesama orang tua anak tunagrahita terjalin dengan baik, ini terlihat ketika para orang tua berbincang-bincang dan melakukan interaksi untuk mendampingi dan menunggu anak tunagrahita waktu istirahat hingga pulang sekolah, di taman sekolah.
- d. Peraturan dan tata tertib yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berjalan dengan baik dan cukup disiplin. Baik guru maupun siswa menaati setiap peraturan yang ada. Berpenampilan dan berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- e. Anak tunagrahita kesulitan dalam membersihkan diri sendiri, memasuki dunia remaja, mencari kerja dan tidak memahami arti remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa dampak luas dan perubahan yang begitu cepat terhadap semua aspek pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Melalui pendidikan yang dikelola dengan baik dan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualitas yang tinggi. Pembinaan dan pengembangan pendidikan perlu terus dikembangkan dan diwujudkan melalui proses berkesinambungan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini berarti bahwa Negara tanpa kecuali, baik yang normal maupun yang mengalami gangguan perkembangan baik fisik, mental, emosi, sosial ataupun perilaku. Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak-anak berkelainan di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0491/U/1992 tentang pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik, yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku, dan sosial.

Penyelenggaraan pendidikan luar biasa pada dasarnya bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, dan perilaku, agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan

timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut.

Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pada anak-anak luar biasa adalah dengan dirintisnya pendidikan khusus dan pelayanan khusus. Konsep pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus akan memberikan warna dan manajemen pendidikan luar biasa yang menuju pada suatu layanan mutu dan terpadu khususnya dalam pola pelayanan pendidikan dan rehabilitasi.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta salah satu SLB yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. SLB Negeri Pembina didirikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 051/O/1083 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Provinsi dengan nama SLB-C Pembina Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SLB Negeri Pembina Yogakarta telah mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan-kegiatan operasional yang secara langsung mempengaruhi mutu serta menjamin bahwa proses belajar mengajar dan proses-proses yang terkait dilaksanakan pengendalian dan memadai setiap proses dipastikan terlebih dahulu dibuat perencanaan, dimonitor dan dievaluasi secara periodik sesuai perkembangan pelaksanaan. Sasaran mutu telah ditetapkan untuk semua tingkatan, mulai dari SDLB, SMPLB sampai SMALB, dan merupakan indikator untuk mencapai keberhasilan proses dan

produk fungsi-fungsi tersebut yang pada akhirnya bertujuan untuk pencapaian kebijakan mutu yang telah ditetapkan.

Mengingat kondisi anak luar biasa, maka pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan terhadap anak luar biasa, khususnya guru harus memiliki dedikasi yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan luar biasa (anak tunagrahita). Proses belajar-mengajar, guru sangat memegang peranan yang cukup penting. Fungsi guru bagi anak tunagrahita pertama-tama adalah membimbing anak didiknya ke arah perkembangan yang positif. Ketika membimbing guru harus menggunakan cara yang tepat dalam usaha mencapai tingkat kemampuan yang optimal, sehingga mendekati derajat kemampuan anak biasa pada umumnya.

Anak tunagrahita adalah anak yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, ketika mereka belajar dan menuntut ilmu di sekolah juga berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Sekolah atau guru memiliki cara-cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada anak tunagarhita. Berdasarkan kenyataan yang ada selama ini tentang anak tunagarhita adalah anak tunagrahita tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Untuk itu SLB Negeri Pembina Yogayakarta ingin melatih dan membimbing anak tunagrahita menjadi anak yang terampil dan mandiri serta mampu mengembangkan minat dan bakatnya sebagai bekal untuk masa depan agar mampu hidup mandiri dan bisa bergabung dengan masyarakat umum. Mengembangkan minat dan bakat bagi anak tunagrahita sungguh sulit tanpa adanya arahan ataupun peran dari oran lain yaitu guru dan orang tua. Guru di

sekolah adalah orang tua kedua bagi anak tunagrahita, orang yang memperhatikan perkembangan anak didiknya dan orang tua adalah orang yang mendukung dan memperhatikan anaknya di rumah. Untuk itu guru dan orang tua adalah orang yang cukup berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tunagrahita untuk berkreativitas dan terampil sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Peran guru dan orang tua, tentu tidak berjalan seperti apa yang mereka harapkan. Ada faktor yang mendukung peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita, ada juga faktor yang menghambat peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita. Faktor yang mendukung peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, fasilitas sekolah, sumber daya manusia (guru), anak tunagrahita (input), dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal yaitu, kerjasama antar lembaga dan kerjasama antara guru dan orang tua. Kemudian, faktor yang menghambat peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah kondisi fisik anak tunagrahita dan keadaan perekonomian anak tunagrahita.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogayakarta, maka diperoleh beberapa saran.

1. Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- a) Lebih diperhatikan lagi anak-anak murid atau siswa yang ketika pulang sekolah tidak pulang dengan jalan kaki sendiri sebelum dijemput oleh orang tua atau wali dari mereka, sebab sangat rentan atau berbahaya bagi mereka untuk jalan dijalan-jalan raya sendirian.
- b) Kelas keterampilan tanaman hias lebih di efektifkan lagi agar tidak kalah menarik dengan kelas-kelas keterampilan lainnya, sebab apabila mereka hanya belajar dikelas saja dan hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa seringnya praktek seperti kelas-kelas keterampilan lainnya itu akan membuat siswa jenuh dengan gaya belajar mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan (lebih inovatif lagi).
- c) Lebih ditingkatkan lagi hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang mungkin bisa menjadi donatur tetap di sekolah, agar siswa ataupun sekolah bisa terus mengembangkan karya-karya dari anak tunagrahita itu sendiri.
- d) Hubungan ataupun kerjasama yang lebih komunikatif lagi antara pihak SLB Negeri Pembina Yogyakarata dengan orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya, agar orang tua ataupun pihak sekolah bisa saling mengasih masukan dan saling mengingatkan bagaimana yang terbaik untuk anak didiknya ataupun untuk si anak sendiri.

2. Guru-guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- a) Jangan terlalu keras kepada anak-anak didiknya ketika proses belajar-mengajar berlangsung, karena Anak tunagrahita adalah anak yang harus dihadapai dengan rasa kasih sayang tinggi dan kelembutan, serta kesabaran.
- b) Guru harus memiliki kemauan dan cara tersendiri agar ketika belajar peserta didik tidak merasa jemu atau bosan, memiliki apresiasi yang mengajak ataupun mengikutkan peserta didik kedalam materi-materi ataupun bahan ajaran yang sedang berlangsung.
- c) Guru harus sering-sering melakukan komunikasi kepada orang tua tentang perkembangan akademik anak di kelas maupun hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, misalnya dalam mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dan lain sebgainya.
- d) Guru dan orang tua, harus sering melakukan pertemuan rutin secara formal, guna memperhatikan perkembangan anak tunagrahita di sekolah.
- e) Guru harus menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan kepada anak secara tidak langsung ketika proses belajar mengajar dan sekaligus mencontohnkannya agar si anak paham dan mengerti.

3. Orang Tua Penerima Manfaat

- a) Orang tua harus selalu memberi perhatian yang lebih kepada anak, terutama jangan telat ketika menjemput anak ke sekolah. Sangat

berbahaya bila membiarkannya pulang ke rumah sendirian dengan jalan kaki ataupun naik kendaraan umum sendiri.

- b) Jika mampu fasilitasilah anak di rumah dengan memberikan media atau alat yang mendukung perkembangan kreativitas atau keterampilannya, seperti mesin jahit dan lain sebagainya. Agar anak bisa terus mengaplikasikan ilmu yang telah ia dapatkan di sekolah.
- c) Orang tua harus lebih sering komunikasi dengan pihak sekolah baik guru maupun bagian kesiswaan, agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anak di sekolah dan dapat mengimbanginya atau menyerasikannya di rumah.

4. Penerima Manfaat (Anak Tunagrahita)

- a) Teruslah berlatih dan berkreasi dengan potensi dan bakat yang dimiliki agar dapat hidup mandiri dan bisa bersaing dengan anak-anak normal pada umumnya.
- b) Jangan pernah pulang sendirian kerumah, karena bagi anak tunagrahita sangat berbahaya bila pulang sendiri tanpa adanya teman ataupun orang tua yang mengawasi atau mengantar sampai ke rumah.
- c) Terus menggali dan menguasai salah satu keterampilan dan bakat apa yang kalian miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Beni Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar Hawadi R. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Arief Budiman. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- C. Sri Widayati, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Coni Semiawan, dkk. 1987. *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah (Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua)*. Jakarta: Gramedia.
- Deddy Mulyana, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Bakat Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. J Monks dan A. M. P Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman, dkk. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan Sudarsono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyatna. 2007. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Margaret M. Poloma. 1993. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rochman Natawidjaja. 1979. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: New Aqua Press
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tin Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- T. Prasadio. 1982. *Anak-Anak yang Terlupakan Liku-liku Anak Terbelakang*. Surabaya: Erlangga University Press.
- T.O Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Revika Aditama.
- W. Gulo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- http://portal.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=208, diakses pada tanggal 1 juni 2012 pukul 07.30 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	
2	Waktu Observasi	
3	Sarana dan Prasarana	
4	Sumber Daya Manusia (SDM)	
5	Ciri Khas dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta	
6	Metode Pembelajaran yang digunakan	
7	Peraturan atau norma yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Tempat Tanggal Lahir:
5. Alamat :

B. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

1. Apa yang anda ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya SLB Negeri Pembina Yogyakarta, khusus untuk anak tunagrahita?
3. Bagaimana struktur yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
4. Visi dan Misi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
5. Apa sajakah yang menjadi Persyaratan bagi calon anak didik untuk masuk ke SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
6. Bagaimana Sarana dan prasarana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
7. Bagaimana latar belakang tenaga pengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
8. Bagaimana sistem pembagian kelas yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
9. Bagaimana proses atau tahap pelayanan yang dilakukan SLB Negeri Pembina Yogyakarta kepada anak tunagrahita?

10. Bagaimana kerjasama antara SLB Negeri Pembina Yogyakarta kepada lembaga lain, dalam hal tentang minat dan bakat anak tunagrahita?
11. Bagaimana kompetisi yang dilakukan terkait tentang minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
12. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
13. Sejauh mana guru memiliki peran atau mendukung anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya?
14. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

C. Pedoman wawancara kepada guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta

1. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang *notabenanya* mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?
2. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?
3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?
4. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
5. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunagrahita?
6. Apa setiap keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakatnya?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya?
8. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita ?
9. Selama ini sejauh mana peran anda dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

10. Selama anda mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak tunagrahita?
11. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?
12. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita?

D. Pedoman wawancara kepada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

1. Sejak kapan anda masuk ke lingkungan SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apa alasan anda untuk memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat anda menimba ilmu?
3. Apa tujuan anda bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
4. Apa anda merasa nyaman bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
5. Pelajaran apa yang anda sukai dan gemari di sekolah?
6. Apa hobi yang anda sukai dan gemari?
7. Keterampilan apa yang anda sukai dan gemari?
8. Selama ini prestasi apa yang pernah anda raih?
9. Apa anda puas dengan prestasi yang pernah anda raih?
10. Apa anda terus melatih potensi yang anda miliki?
11. Apa anda berniat untuk bersaing dengan anak-anak normal ke depannya?
12. Hal-hal apa sajakah yang anda persiapkan untuk terus mengembangkan minat dan bakat yang anda miliki untuk ke depannya?

E. Pedoman wawancara kepada keluarga anak tunagrahita

1. Apa yang anda ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan salah satu anggota keluarga anda di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Bagaimana latar belakang yang dimiliki anak tunagrahita bila di rumah?
4. Bagaimana hubungan keluarga yang terjalin bila di rumah?

5. Apa ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunagrahita bila di rumah?
6. Apa anda mengetahui hobi ataupun minat yang dimiliki anak anda?
7. Apa anda senang dengan kelebihan ataupun bakat dan minat yang dimiliki anak anda?
8. Sejauh mana peran anda untuk mendukung dan mengembangkan minat dan bakat tersebut?
9. Apa anda juga mendukung sarana dan prasarana yang menunjang potensinya di rumah?
10. apa anda sudah mempersiapkan suatu media yang terus mendukung minat dan bakatnya?
11. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda?
12. Bagaimana hubungan anda dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya?

Lampiran 3: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	SLB Negeri Pembina Yogyakarta terletak di Jalan Pramuka No.224 Desa Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
2.	Waktu observasi	3 Februari 2012-27 Maret 2012
3.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Perpustakaan (2 buah) b. Musholla c. Auditorium/aula pertemuan d. Ruang kelas yang representative e. Taman bermain f. Lapangan olahraga g. Asrama (2 buah) h. Bengkel kerja (9 buah) i. Klinik rehabilitasi j. Ruang UKS k. Laboratorium IPA l. Laboratorium ICT m. Laboratorium multimedia n. Kios PK dan LPK o. Sanggar seni
4.	SDM	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah Guru: 55 orang (PNS 49 orang dan GTT 6 orang) b. Jumlah Tenaga Kependidikan: 25 orang (PNS 10 orang dan PTT 15 orang).
5.	Ciri Khas dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta	Ciri khas dari SLB ini adalah SLB Negeri Pembina Yogyakarta lebih menekankan kepada keterampilan atau kreativitas siswa (minat dan bakat).
6.	Metode Pembelajaran yang digunakan	Metode pembelajaran yang digunakan adalah praktik ataupun keterampilan.
7.	Peraturan atau norma-norma yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta	Ada tata tertib umum yang berlaku bagi semua penerima manfaat beserta sanksinya, Ada tata tertib di asrama, maupun di sekolah.

Lampiran 4: Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIPT HASIL WAWANCARA

Informan 1 : Kepala Sekolah

Tanggal : 12 April 2012

Pukul : 07.30 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : Rjk
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 47 tahun
- d. Tempat, tanggal lahir : Bantul, 9 November 1965
- e. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan UNY
- f. Alamat : Samiran Parangtritis Kretek Bantul
Yogyakarta

2. Transkip Wawancara

- a. Bagaimana latar belakang terbentuknya SLB Negeri Pembina Yogyakarta, khusus untuk anak tunagrahita?

Jawab: awalnya SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami cacat mental. Namun dalam perkembangannya, SLB Negeri Pembina Yogyakarta secara struktural berada di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sesuai dengan SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2003 tentang struktur organisasi dan tata kerja SLB-C Pembina tingkat Provinsi.

Comment [c1]: Latar Belakang Sekolah

- b. Bagaimana struktur yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: struktur organisasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini sudah cukup baik, (bapak kepala sekolah memberikan sebuah *print out* yang menggambarkan struktur organisasi di SLB negeri Pembina Yogyakarta dan menjelaskannya).

Comment [c2]: Struktur Organisasi

- c. Visi dan Misi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: ini bisa dilihat di *print out* ini, yang pada intinya sekolah ini ingin membuat anak-anak tunagrahita itu setelah lulus bisa mandiri.

- d. Apa sajakah yang menjadi Persyaratan bagi calon anak didik untuk masuk ke SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: biasanya siswa mengikuti beberapa seleksi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, seperti mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan, pas Foto 3 x 4 cm sebanyak 5 lembar, photocopy akte kelahiran, photocopy kartu keluarga, photocopy KTP orang tua, menyerahkan materai RP 6000 sebanyak 2 lembar, surat keterangan dari dokter dan surat hasil tes psikologi.

Comment [c3]: Seleksi Peserta Didik

- e. Bagaimana Sarana dan prasarana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: sarana dan prasarana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini sudah cukup baik dan maju, seperti dibangunnya kios-kios yang menjadi sarana untuk anak tunagrahita menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang keterampilan. Selain itu, adanya sarana dan prasarana di bidang olah raga dan musik. SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang juga mendukung kreativitas anak tunagrahita.

Comment [c4]: Sarana dan Prasarana

- f. Bagaimana latar belakang tenaga pengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: latar belakang tenaga pengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini pada dasarnya tidak berdasarkan dari pendidikan luar biasa, namun mereka memiliki keterampilan sesuai dengan bidang dan keahlian mereka masing-masing, seperti dari jurusan tata busana, tata boga, tata rias dan lain sebagainya.

Comment [c5]: Latar Belakang Tenaga Pengajar

- g. Bagaimana sistem pembagian kelas yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: Pembagian kelas di SLB ini yaitu kelas SMP maupun SMA digabung menjadi satu kelas, sebab karena pada dasarnya baik anak kelas SMP maupun anak kelas SMA sama saja kemampuannya, belum tentu anak

SMA lebih pintar daripada anak SMP dan begitu juga sebaliknya, selain itu karena terbatasnya tenaga pengajar (guru) di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini.

Comment [c6]: Sistem Kelas

- h. Bagaimana kerjasama antara SLB Negeri Pembina Yogyakarta kepada lembaga lain, dalam hal tentang minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: kerjasama kepada lembaga lain terkait tentang minat dan bakat masih hanya sekitar pementasan siswa, olimpiade ataupun perlombaan-perlombaan antar sekolah.

Comment [c7]: Kerjasama Sekolah

- i. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: banyak prestasi yang pernah diraih anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini, seperti juara 1 lomba lari, juara 1 bulu tangkis, dan kejuaraan-kejuaraan lainnya dalam tingkat nasional.

Comment [c8]: Prestasi

- j. Sejauh mana guru memiliki peran atau mendukung anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawab: guru-guru di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini sangat mendukung dan terus memberikan motivasi kepada anak-anak tunagrahita, mereka banyak mengajarkan keterampilan-keterampilan yang nantinya berguna bagi kemandirian anak tunagrahita dan sekaligus melatih kemandirian siswa juga.

Comment [c9]: Peran Guru

- k. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: baik guru maupun orang tua cukup mendukung anak tunagrahita untuk mengembangkan minat dan bakatnya, adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi antara guru dan orang tua. Kemudian faktor yang menghambat, mungkin kondisi fisik dari anak tunagrahita itu sendiri.

Comment [c10]: Faktor Pendukung dan Penghambat

Informan 2 : Guru

Tanggal : 12 April 2012

Pukul : 09.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : MM
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 44 tahun
- d. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan UNY
- e. Alamat : Perumahan SLB Negeri Pembina
Yogyakarta

2. Transkip Wawancara

- a. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang *notabenanya* mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?

Jawab: *ya, saya S1 dari PLB. Pendidikan khusus, program additional competence sosiologi antropologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.*

Comment [c11]: Latar Belakang Guru

- b. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?

Jawab: *saya mempersiapkan materi dan berusaha untuk membangkitkan semangat siswa atau kemauan siswa untuk belajar, soalnya untuk menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam belajar butuh kesabaran yang lebih.*

Comment [c12]: Persiapan Proses Belajar

- c. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

Jawab: *metode yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini dalam proses belajar mengajar yaitu ceramah interaktif dan praktik langsung dari materi yang telah disampaikan oleh guru.*

Comment [c13]: Metode Belajar

- d. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: model pembelajarannya mungkin cukup variatif, namun lebih kepada praktik keterampilan.

Comment [c14]: Model Pembelajaran

- e. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunagrahita?

Jawab: ada banyak keterampilan yang diajarkan di SLB Negeri Pembina ini, yang secara formal atau di kelas-kelas itu ada Sembilan jurusan, mulai dari kelas keterampilan TI (Teknik Informatika) sampai kelas Keterampilan keramik.

Comment [c15]: Jenis Keterampilan

- f. Apa setiap keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakatnya?

Jawab: ya, sesuai dengan minat dan bakatnya karena anak tunagrahita juga belajar sesuai dengan kelas-kelas yang dipilih oleh anak tunagrahita sendiri sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Comment [c16]: Minat dan Bakat

- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawab: sarana dan prasarana disini sudah cukup mendukung karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta telah mempersiapkan sarana ataupun media yang mendukung anak tunagrahita untuk berkreativitas, yaitu adanya kelas -kelas keterampilan yang ditunjang oleh pralatan dan perlengkapan yang memadai serta guru-guru yang profesional.

Comment [c17]: Sarana dan Prasarana

- h. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita?

Jawab: cara saya untuk menggali potensi pada anak tunagrahita yaitu dengan cara melatih dan membimbing anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakat yang terlihat sekarang. Membiarkan anak tunagrahita untuk berkreativitas dan berimajinasi sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Comment [c18]: Potensi

- i. Selama ini sejauh mana peran anda dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: guru sangat berperan sekali bagi anak tunagrahita dikelas, seperti setiap kelas pasti di isi dengan lebih dari satu guru, selain karena itu juga

fungsinya untuk membantu siswa satu persatu agar ketika belajar mereka dapat perhatian terus.

Comment [c19]: Peran Guru

- j. Selama anda mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak tunagrahita?

Jawab: beraneka ragam prestasi yang diraih, mulai dari kejuaraan-kejuaraan nasional maupun kejuaraan antar sekolah. Seperti lomba lari, bulu tangkis dan lain sebagainya.

Comment [c20]: Prestasi Siswa

- k. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: hambatan atau kesulitannya yaitu dari kondisi anak itu sendiri, terkadang anak tunagrahita mengalami sakit karena kondisi fisiknya tersebut.

Comment [c21]: Hambatan dan Kesulitan

- l. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita?

Jawab: kerjasama antara guru dan orang tua sejauh ini sudah baik dan cukup kooperatif.

Comment [c22]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 3 : Guru

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 09.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : NR
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia : 52 tahun
- d. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan UNY
- e. Alamat : Prawirdodirjan GM II/713 YK

2. Transkip Wawancara

- a. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang *notabenanya* mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?

Jawab: tidak, saya tidak lulusan dari Pendidikan Luar Bisa (PLB)

Comment [c23]: Latar Belakang Guru

- b. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?

Jawab: terutama peralatan ataupun bahan yang akan di ajarkan, kebetulan saya adalah guru keterampilan menari.

- c. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

Jawab: metodenya lebih ke praktik atau keterampilan.

Comment [c24]: Metode Belajar

- d. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: ya itu tadi, lebih kepada ke ketrampilan

- e. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunagrahita?

Jawab: ada Sembilan keterampilan, namun ada juga keterampilan – keterampilan lain seperti ekstrakurikuler yaitu menari, olahraga musik dan lain sebagainya.

Comment [c25]: Jenis Keterampilan

- f. Apa setiap keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakatnya?

Jawab: ya, yang Sembilan keterampilan tersebut mereka pilih sesuai minat dan bakat mereka.

[Comment \[c26\]: Minat dan Bakat](#)

- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawab: sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung.

- h. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita?

Jawab: perhatian dan kesabaran, karena mereka merupakan anak yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya.

[Comment \[c27\]: Potensi](#)

- i. Selama ini sejauh mana peran anda dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: peran saya sebagai guru tentu mengajarkan yang terbaik buat siswa dan terus melatih dan membimbingnya.

[Comment \[c28\]: Peran Guru](#)

- j. Selama anda mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak tunagrahita?

Jawab: ada banak sekali, seperti menari saja mereka sering juara dan tampil di acara-acara tertentu. Mereka juga pernah tampil di UNY, bahkan sering.

[Comment \[c29\]: Prestasi Siswa](#)

- k. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: hambatan atau kesulitannya yaitu, mungkin kondisi fisiknya.

[Comment \[c30\]: Hambatan dan Kesulitan](#)

- l. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita?

Jawab: kerjasama ataupun hubungan guru dan orang tua itu berjalan dengan baik.

[Comment \[c31\]: Hubungan Guru dan Orang Tua](#)

Informan 4 : Guru

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 10.30

1. Identitas Diri

- a. Nama : LM
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia : 27 tahun
- d. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan UNY
- e. Alamat : Giren, Sidomulyo, Bambang Lipuro, Bantul

2. Transkip Wawancara

- a. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang *notabenanya* mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?

Jawab: tidak, saya dulu kuliah mengambil jurusan tatabusana di UNY. Comment [c32]: Latar Belakang Guru

- b. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?

Jawab: yang harus dipersiapkan mungkin kondisi ataupun suasana kelas, agar siswa semangat untuk belajar.

- c. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

Jawab: metode yang digunakan ketika proses belajar-mengajar yaitu lebih pada ketarmpilan. Ya, seperti ini menjahit baju, celana, seprai ataupun macam-macam kemudian dipasarkan. Comment [c33]: Metode Belajar

- d. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: Model pembelajarannya, lebih kepada praktik. Comment [c34]: Metode Pembelajaran

- e. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunagrahita?

Jawab: ada banyak keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Comment [c35]: Minat dan Bakat

- f. Apa setiap keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakatnya?

Jawab: ya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawab: sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung.

Comment [c36]: Sarana dan Prasarana

- h. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita?

Jawab: cara saya adalah dengan mengarahkan, melatih dan membimbing mereka agar mandiri.

Comment [c37]: Potensi

- i. Selama ini sejauh mana peran anda dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: peran saya sebagai guru ya tentu dalam bentuk perhatian dan melatih mereka sebisa mungkin.

Comment [c38]: Peran Guru

- j. Selama anda mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak tunagrahita?

Jawab: prestasi yang diraih oleh anak-anak itu cukup banyak, dan sering mengikuti perlombaan-perlombaan baik antar sekolah ataupun perlombaan yang diadakan di sekolah.

Comment [c39]: Prestasi Siswa

- k. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: hambatan atau kesulitannya yaitu, terkadang ada anak yang sedang tidak mau belajar maunya malah main atau lain sebagainya.

Comment [c40]: Hambatan dan Kesulitan

- l. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita?

Jawab: kerjasama antara guru dan orang tua, sudah cukup baik yaitu terkadang orang tua menayakan perkembangan anaknya di sekolah kepada guru dan begitu sebaliknya.

Comment [c41]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 5 : Guru

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 11.30

1. Identitas Diri

- a. Nama : EK
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia : 41 tahun
- d. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan UNESA
- e. Alamat : Kusumanegara

2. Transkip Wawancara

- a. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang *notabenanya* mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?

Jawab: tidak, saya dulu kuliah ambil jurusan seni rupa di Surabaya.

Comment [c42]: Latar Belakang Guru

- b. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?

Jawab: yang perlu dipersiapkan yaitu membangun keinginan anak-anak agar semangat belajar, selain itu juga perlengkapan dan peralatan sebelum belajar.

Comment [c43]: Persiapan Proses Belajar

- c. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

Jawab: metode yang digunakan lebih kepada praktik, karena memang SLB ini lebih menekankan kepada ke ketrampilan.

Comment [c44]: Metode Belajar

- d. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: model pembelajarannya ya lebih kepada praktik.

Comment [c45]: Model Pembelajaran

- e. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunagrahita?

Jawab: ada macam-macam keterampilan, mereka mengambilnya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

- f. Apa setiap keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakatnya?

Jawab: ya, keterampilan yang diajarkan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Comment [c46]: Minat dan Bakat

- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawab: sarana dan prasarana di SLB ini sudah lumayan lengkap dan mendukung.

Comment [c47]: Sarana dan Prasarana

- h. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita?

Jawab: cara saya adalah dengan melatih dan terus membimbing mereka sesuai dengan kelas keterampilan yang mereka ambil.

Comment [c48]: Potensi

- i. Selama ini sejauh mana peran anda dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: peran saya sebagai guru, tentu memberikan perhatian dan terus memotivasi mereka agar mereka semangat untuk belajar.

Comment [c49]: Peran Guru

- j. Selama anda mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak tunagrahita?

Jawab: ada banyak prestasi yang pernah diraih dan saya gak bisa sebutin satu-persatu.

- k. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: hambatan ataupun kesulitannya yaitu ketika anak malas untuk belajar dan kondisi fisik yang mereka alami.

Comment [c50]: Hambatan dan Kesulitan

- l. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita?

Jawab: kerjasama antara guru dan orang tua sudah cukup baik dan komunikatif.

Comment [c51]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 6 : Guru

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 12.30

1. Identitas Diri

- a. Nama : Skj
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 48 tahun
- d. Pendidikan Terakhir : PLB UNY
- e. Alamat : Bantul, Jln Bantul KM 5

2. Transkip Wawancara

- a. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang *notabenanya* mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?

Jawab: ya, saya dari Pendidika Luar Biasa UNY.

Comment [c52]: Latar Belakang Guru

- b. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah?

Jawab: yang harus dipersiapkan adalah bahan-bahan yang mau dijarkan dan mengecek peralatan yang mau digunakan.

- c. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

Jawab: metode yang digunakan yaitu praktik.

Comment [c53]: Metode Pelajaran

- d. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: model pembelajaran yang digunakan yaitu sama aja lebih kepada praktik, soalnya di SLB ini tujuannya untuk membuat anak-anak tunagrahita lebih mandiri dengan mengajarkan keterampilan.

Comment [c54]: Model Pembelajaran

- e. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunagrahita?

Jawab: ada banyak keterampilan, kalau dari kelas-kelas keterampilan sendiri aja ada Sembilan keterampilan yang diajarkan.

- f. Apa setiap keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakatnya?

Jawab: ya, keterampilan yang diajarkan sesuai dengan minat dan bakat anak sendiri.

Comment [c55]: Minat dan Bakat

- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawab: sudah cukup mendukung.

- h. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita?

Jawab: cara saya adalah dengan mengajarkan dan melatih keterampilan sebisa mungkin.

Comment [c56]: Potensi

- i. Selama ini sejauh mana peran anda dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: sejauh ini peran saya adalah dengan mengarahkan dan memberi dukungan penuh kepada anak.

Comment [c57]: Peran Guru

- j. Selama anda mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak tunagrahita?

Jawab: ada banyak sekali prestasi yang mereka raih, mulai dari kegiatan olah raga, kesenian dan lain-lain.

Comment [c58]: Prestasi

- k. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: hambatannya adalah kondisi fisik anak.

- l. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita?

Jawab: kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua sudah baik.

Comment [c59]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 7 : Guru

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 13.00

1. Identitas Diri

- a. Nama : NU
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 45 tahun
- d. Pendidikan Terakhir : SMA
- e. Alamat : Grojokan, RT 04, Wirokerten, Banguntapan Bantul

2. Transkip Wawancara

- a. Apa anda lulus dari bangku kuliah atau sekolah yang *notabenanya* mengajar untuk anak-anak berkelainan mental?

Jawab: tidak, tapi saya bisa keterampilan.

Comment [c60]: Latar Belakang Guru

- b. Apa sajakah yang harus anda persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah

Jawab: mengapresiasi siswa agar ketika belajar fokus dan memperhatikan guru.

Comment [c61]: Persiapan Belajar

- c. Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

Jawab: terkadang ceramah dan terkadang praktik.

Comment [c62]: Metode Belajar

- d. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: model pembelajaran yang digunakan adalah keterampilan.

Comment [c63]: Model Pembelajaran

- e. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunagrahita?

Jawab: keterampilan yang diajarkan ada Sembilan, mulai dari tata boga, tata busana, tata kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, computer dan keramik.

Comment [c64]: Jenis Keterampilan

- f. Apa setiap keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita sesuai dengan minat dan bakatnya?

Jawab: ya, sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Comment [c65]: Minat dan Bakat

- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunagrahita mengembangkan minat dan bakatnya?

Jawab: sarana dan prasarana di SLB ini sudah cukup baik dan mendukung.

Comment [c66]: Sarana dan Prasarana

- h. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunagrahita?

Jawab: dengan kesabaran, perhatian yang ekstra dan terus melatih dan mengarahkan mereka.

Comment [c67]: Potensi

- i. Selama ini sejauh mana peran anda dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: peran saya sebagai seorang guru yaitu perhatian dan terus mengajarkan mereka tentang keterampilan yang sesuai dengan minat mereka.

Comment [c68]: Peran Guru

- j. Selama anda mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak tunagrahita?

Jawab: ada banyak prestasi yang sering di raih dan sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

Comment [c69]: Prestasi Siswa

- k. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita?

Jawab: hamabatannya mungkin dari segi fisik ataupun kondisi mereka.

Comment [c70]: Hambatan dan Kesulitan

- l. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita?

Jawab: kerjasama antara guru dan orang tua berjalan dengan baik, namun ada juga orang tua mungkin malu atau tidak bisa terima kondisi fisik anaknya, jadi malah terkesan cuek kepada guru.

Comment [c71]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 8 : Orang Tua

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 11.00

1. Identitas Diri

- a. Nama : Sdr
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 65 tahun
- d. Pekerjaan : Bertani
- e. Alamat : Banguntapan Bantul

2. Transkip Wawancara

- a. Apa yang anda ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: yang saya ketahui adalah SLB Negeri Yogyakarta merupakan sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

- b. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan salah satu anggota keluarga anda di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: yang menjadi motivasi saya adalah agar anak saya bisa bersekolah dan mandiri seperti anak-anak normal pada umumnya.

Comment [c72]: Motivasi

- c. Bagaimana latar belakang yang dimiliki anak tunagrahita bila di rumah?

Jawab: mungkin tentu berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya punya banyak teman dirumah.

Comment [c73]: Latar Belakang Anak

- d. Bagaimana hubungan keluarga yang terjalin bila di rumah?

Jawab: hubungan keluarga yang terjalin bila dirumah cukup baik.

Comment [c74]: Hubungan Keluarga

- e. Apa ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunagrahita bila di rumah?

Jawab: ya, karena dia berbeda dengan anak-anak saya yang lainnya, dia butuh perhatian dan perlakuan yang khusus, misalnya saja dari segi makanan.

Comment [c75]: Perhatian Orang Tua

- f. Apa anda mengetahui hobi ataupun minat yang dimiliki anak anda?

Jawab: ya, karena saya memperhatikannya. Anak saya ada di kelas keterampilan tekstil. Namun, dulu istri saya menyarankan untuk anak saya

masuk ke kelas keterampilan tata boga. Karena anak saya perempuan, jadi istri saya menginginkan anak saya bisa memasak. Kemudian saya yang menyarankan dan berdasarkan tes juga anak saya masuk ke kelas keterampilan tekstil. Apabila ketika di rumah anak saya berlatih untuk memasak ataupun keterampilan lainnya didampingi oleh istri saya dan saya.

Comment [c76]: Minat dan bakat

- g. Apa anda senang dengan kelebihan ataupun bakat dan minat yang dimiliki anak anda?

Jawab: ya, saya sangat senang, dibalik kekurangannya dia juga mempunyai kelebihan lain yang bisa saya banggakan.

- h. Sejauh mana peran anda untuk mendukung dan mengembangkan minat dan bakat tersebut?

Jawab: saya memantau dan memperhatikan perkembangan anak saya, sejauh mana dia menyukai atau menggemari keterampilan yang ia senangi.

Comment [c77]: Minat dan Bakat

- i. Apa anda juga mendukung sarana dan prasarana yang menunjang potensinya di rumah?

Jawab: ya, terkadang apa yang ia pelajari dan peraktikkan di sekolah, ia praktikkan pula di rumah.

Comment [c78]: Sarana dan Prasarana

- j. apa anda sudah mempersiapkan suatu media yang terus mendukung minat dan bakatnya?

Jawab: sejauh ini saya hanya mempersiapkan rencana-rencana yang terbaik buat anak saya ke depannya.

Comment [c79]: Media

- k. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda?

Jawab: anak saya mengikuti kegiatan menari dan itu sering tampil di acara-acara tertentu dan perlombaan-perlombaan.

Comment [c80]: Prestasi

- l. Bagaimana hubungan anda dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya?

Jawab: hubungan saya dengan guru cukup baik, terkadang saya memantau perkembangan anak saya dari guru juga.

Comment [c81]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 9 : Orang Tua

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 11.15

1. Identitas Diri

- a. Nama : Stn
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia : 53 tahun
- d. Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
- e. Alamat : Kota Gede

2. Transkip Wawancara

- a. Apa yang anda ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini merupakan SLB untuk anak-anak yang berkelainan seperti anak saya.

- b. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan salah satu anggota keluarga anda di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: agar dia bisa seperti anak-anak normal lainnya, bersekolah dan menjadi orang yang pintar.

Comment [c82]: Motivasi

- c. Bagaimana latar belakang yang dimiliki anak tunagrahita bila di rumah?

Jawab: baik, tapi krena kondisi fisik yang dialaminya, anak saya tidak mempunyai banyak teman dirumah.

Comment [c83]: Latar Belakang Anak

- d. Bagaimana hubungan keluarga yang terjalin bila di rumah?

Jawab: hubungan keluarga yang terjalin bila di rumah, sangat baik.

Comment [c84]: Hubungan Keluarga

- e. Apa ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunagrahita bila di rumah?

Jawab: tentu ada, karena anak saya yang satu ini berbeda dengan anak-anak saya yang lainnya.

- f. Apa anda mengetahui hobi ataupun minat yang dimiliki anak anda?

Jawab: ya, apalagi ketika bersekolah di SLB ini saya semakin tahu hobi dan minat saya.

- g. Apa anda senang dengan kelebihan ataupun bakat dan minat yang dimiliki anak anda?

Jawab: ya saya senang, karena anak saya bisa berkreativitas seperti anak-anak normal lainnya.

Comment [c85]: Bakat dan Minat

- h. Sejauh mana peran anda untuk mendukung dan mengembangkan minat dan bakat tersebut?

Jawab: sejauh ini peran saya sebagai orang tua hanya dapat mengarahkan yang terbaik buat anak saya.

Comment [c86]: Peran Orang Tua

- i. Apa anda juga mendukung sarana dan prasarana yang menunjang potensinya di rumah?

Jawab: tidak, dirumah tidak ada media yang menunjang potensinya.

Sarana dan prasarana itu hanya di sekolah saja.

Comment [c87]: Sarana dan Prasarana

- j. apa anda sudah mempersiapkan suatu media yang terus mendukung minat dan bakatnya?

Jawab: sejauh ini belum, ya mungkin dengan bersekolah disini bisa menjadi suatu media untuk anak saya ke depannya.

Comment [c88]: Media

- k. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda?

Jawab: anak saya pernah ikut lomba lari.

Comment [c89]: Prestasi

- l. Bagaimana hubungan anda dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya?

Jawab: hubungan saya dengan guru-guru disini baik.

Comment [c90]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 10 : Orang Tua

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 11.25

1. Identitas Diri

- a. Nama : Tt
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia : 48 tahun
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- e. Alamat : Keronggahan, Trinenggo, Gamping

2. Transkip Wawancara

- a. Apa yang anda ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus ataupun anak-anak yang berkelainan mental.

- b. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan salah satu anggota keluarga anda di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: agar anak saya pintar dan berpengetahuan seperti anak-anak normal pada umumnya.

[Comment \[c91\]: Motivasi](#)

- c. Bagaimana latar belakang yang dimiliki anak tunagrahita bila di rumah?

Jawab: bila dirumah baik-baik saja.

- d. Bagaimana hubungan keluarga yang terjalin bila di rumah?

Jawab: hubungan keluarga terjalin dengan baik.

[Comment \[c92\]: Hubungan Keluarga](#)

- e. Apa ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunagrahita bila di rumah?

Jawab: tentu saja ia, misalnya dalam belajar dan hal lainnya.

[Comment \[c93\]: Perhatian Orang Tua](#)

- f. Apa anda mengetahui hobi ataupun minat yang dimiliki anak anda?

Jawab: ya, dan ketika masuk kesekolah ini juga berdasarkan minat dan bakat mereka.

- g. Apa anda senang dengan kelebihan ataupun bakat dan minat yang dimiliki anak anda?

Jawab: ya, saya senang dengan kelebihan dan kreativitas yang dimiliki anak saya.

[Comment \[c94\]: Minat dan Bakat](#)

- h. Sejauh mana peran anda untuk mendukung dan mengembangkan minat dan bakat tersebut?

Jawab: peran saya sebagai orang tua adalah tentu dalam bentuk perhatian yang lebih dan kasih sayang yang lebih pula.

[Comment \[c95\]: Peran Orang Tua](#)

- i. Apa anda juga mendukung sarana dan prasarana yang menunjang potensinya di rumah?

Jawab: sejauh ini belum, mungkin untuk kedepannya iya.

[Comment \[c96\]: Sarana dan Prasarana](#)

- j. apa anda sudah mempersiapkan suatu media yang terus mendukung minat dan bakatnya?

Jawab: sejauh ini saya sudah mempersiapkan dan merencanakan bagaimana kedepannya untuk anak saya.

Comment [c97]: Media

k. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda?

Jawab: anak saya berprestasi di bidang olah raga.

Comment [c98]: Prestasi

l. Bagaimana hubungan anda dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya?

Jawab: hubungan saya dengan guru cukup baik, dan terkadang saya berbincang-bincang dengan guru untuk menanyakan bagaimana perkembangan anak saya.

Comment [c99]: Hubungan Guru dan Orang Tua

Informan 11 : Penerima Manfaat

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 10.45

1. Identitas Diri

- a. Nama : Mhd
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 18 tahun
- d. Alamat : Pundong, Bantul

2. Transkip Wawancara

a. Sejak kapan anda masuk ke lingkungan SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: sejak saya duduk di bangku SMP

b. Apa alasan anda untuk memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat anda menimba ilmu?

Jawab: karena saya suka bersekolah disini orang tua menyekolahkan saya disini.

Comment [c100]: Alasan

c. Apa tujuan anda bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: agar saya pintar

Comment [c101]: Tujuan

d. Apa anda merasa nyaman bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: ya, saya merasa nyaman bersekolah disini.

e. Pelajaran apa yang anda sukai dan gemari di sekolah?

Jawab: saya suka menjahit

- f. Apa hobi yang anda sukai dan gemari?

Jawab: saya suka nonton sepak bola

{Comment [c102]: Hobi}

- g. Keterampilan apa yang anda sukai dan gemari?

Jawab: saya suka bermain komputer dan menjahit

{Comment [c103]: Keterampilan}

Informan 12 : Penerima Manfaat

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 10.55

1. Identitas Diri

- a. Nama : AHP
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia : 16 tahun
- d. Alamat : Pleret, Bantul

2. Transkip Wawancara

- a. Sejak kapan anda masuk ke lingkungan SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: sejak dari SMP.

- b. Apa alasan anda untuk memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat anda menimba ilmu?

Jawab: karena suka bersekolah disini dan orang tua.

{Comment [c104]: Alasan}

- c. Apa tujuan anda bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: agar saya pintar menjahit

{Comment [c105]: Tujuan}

- d. Apa anda merasa nyaman bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: ya, saya merasa nyaman dan suka bersekolah disini.

- e. Apa hobi yang anda sukai dan gemari?

Jawab: saya suka bermain lempar lembing

{Comment [c106]: Hobi}

- f. Keterampilan apa yang anda sukai dan gemari?

Jawab: saya suka menjahit

{Comment [c107]: Keterampilan}

- g. Selama ini prestasi apa yang pernah anda raih?

Jawab: pernah menang ikut lomba lempar lembing

{Comment [c108]: Prestasi}

Informan 13 : Penerima Manfaat (Siswa Pelatihan)

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 12.00

1. Identitas Diri

- a. Nama : AA
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 30 tahun
- d. Alamat : Gamping

2. Transkip Wawancara

- a. Sejak kapan anda masuk ke lingkungan SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: sejak dari SMP.

- b. Apa alasan anda untuk memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat anda menimba ilmu?

Jawab: karena orang tua saya menyekolahkan saya disini.

Comment [c109]: Alasan

- c. Apa tujuan anda bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: agar saya punya pengetahuan keterampilan

Comment [c110]: Tujuan

- d. Apa anda merasa nyaman bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: ya, saya merasa nyaman.

- e. Apa hobi yang anda sukai dan gemari?

Jawab: saya suka bidang olah raga (sepak bola).

Comment [c111]: Hobi

- f. Keterampilan apa yang anda sukai dan gemari?

Jawab: saya suka membatik.

Comment [c112]: Keterampilan

- g. Selama ini prestasi apa yang pernah anda raih?

Jawab: saya bisa membuat batik.

Comment [c113]: Prestasi

- h. Apa anda terus melatih potensi yang anda miliki?

Jawab: ya, makanya saya masih berlatih disini.

Comment [c114]: Potensi

Informan 14 : Penerima Manfaat (Siswa Pelatihan)

Tanggal : 17 April 2012

Pukul : 12.15

1. Identitas Diri

- a. Nama : BVP
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 21 tahun
- d. Alamat : Maguwoharjo

2. Transkip Wawancara

a. Sejak kapan anda masuk ke lingkungan SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: sejak dari SMP.

b. Apa alasan anda untuk memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat anda menimba ilmu?

Jawab: karena orang tua yang masukin saya untuk sekolah disini.

[Comment \[c115\]: Alasan](#)

c. Apa tujuan anda bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: karena punya banya teman dan agar saya bisa sekolah

[Comment \[c116\]: Tujuan](#)

d. Apa anda merasa nyaman bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Jawab: ya, saya senang sekolah disini.

e. Apa hobi yang anda sukai dan gemari?

Jawab: olahraga lempar lembing

[Comment \[c117\]: Hobi](#)

f. Keterampilan apa yang anda sukai dan gemari?

Jawab: saya suka membatik.

[Comment \[c118\]: Keterampilan](#)

g. Selama ini prestasi apa yang pernah anda raih?

Jawab: belum ada, Cuma pernah ikut lomba-lomba, kemarin ikut lom lempar lembing.

[Comment \[c119\]: Prestasi](#)

h. Apa anda puas dengan prestasi yang pernah anda raih?

Jawab: belum, saya juga masih sekolah disini.

i. Apa anda terus melatih potensi yang anda miliki?

Jawab: ya saya terus melatihnya.

[Comment \[c120\]: Potensi](#)

Lampiran 5: foto-foto hasil penelitian

Gambar Gedung dan Sarana Prasarana SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Sumber: Dokumen Pribadi, tanggal 4 April 2012



Gambar 1. Bagian depan



Gambar 2. Plang Sekolah



Gambar 3. Perpustakaan



Gambar 4. Lapangan Sepak Bola dan Basket



Gambar 5. Taman Sekolah



Gambar 6. Asrama Sekolah

Gambar Kegiatan Siswa,Guru dan Orang Tua SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Sumber: Dokumen Pribadi, tanggal 11 April 2012



Gambar 7. Kelas menjahit



Gambar 8. Siswa (Mahendra) Menjahit



Gambar 9. Kelas IT



Gambar 10. Guru dan Siswa Membatik



Gambar 10. Siswa Pelatihan



Gambar 12. Orang Tua Siswa



Gambar 13. Siswa Selesai Bersih-Bersih



Gambar 14. Siswa Latihan Menari



Gambar 15. Guru Menjelaskan



Gambar 16. Siswa Selesai Pelajaran



Gambar 17. Kelas Keramik



Gambar 18. Kelas Otomotif

Gambar Hasil Karya Siswa SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Sumber: Dokumen Pribadi, tanggal 12 April 2012



Gambar 17. Batik dan Kendi



Gambar 18. Bahan Praktek Siswa



Gambar 19. Pernak-pernik dari kayu



Gambar 20. Hasil Keramik Siswa



Gambar 21. Otomotif



Gambar 22. Hasil Menjahit siswa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Wabsite : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 939 / H.34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 APR 2012

Yth.: Gubernur Provinsi D.I. Yogyakarta
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi D. I. Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : NUR KUMALA SARI Br. LUBIS
NIM : 08413241018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kep. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
2. Kep. Sek. SLBN Pembina Yogyakarta
3. Ka. Subdik FIS UNY
4. Ketua Jurusan Sejarah
5. Mahasiswa yang bersangkutan



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0958

2518/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/3175/V/4/2012

Tanggal : 04/04/2012

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada

: Nama	: NUR KUMALA SARI BR. LUBIS	NO MHS / NIM : 08413241018
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial - UNY	
Alamat	: Kampus Karangmalang, Yogyakarta	
Penanggungjawab	: Puji Lestari, M. Hum	
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA	

Lokasi/Responden

: Kota Yogyakarta

Waktu

: 04/04/2012 Sampai 04/07/2012

Lampiran

: Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NUR KUMALA SARI BR. LUBIS

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 04.04.2012A. Kepala Dinas Perizinan
SekretarisDrs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

OGYAKARTA



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3175/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY

Nomor : 939/H34.14/PL/2012

Tanggal : 04 April 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	NUR KUMALA SARI BR LUBIS	NIP/NIM	:	08413241018
Alamat	:	KARANGMALANG YOG			
Judul	:	PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA.			
Lokasi	:	- Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA			
Waktu	:	04 April 2012 s/d 04 Juli 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 04 April 2012

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERITAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243
Website : WWW.slbnpayogyo.com Email : www.slbnpayogyo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 800/637

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REJOKIRONO, M.Pd
NIP. : 19651109 199103 1 014
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Instansi : SLB N Pembina Yogyakarta
Alamat : Jl. Imogiri 224 Giwangan UH Yogyakarta, Telp. 55163

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Kumala Sari Br. Lubis
NIM : 08413241018
Fakultas : Ilmu Sosial UNY
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program : S-1
Angkatan : 2008

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai Maret 2012 s.d Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2012



NIP. 19651109 199103 1 014